

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN HUMANISTIK PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 1 KALISAT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**Oleh :**

**NURUL QONIAH**  
NIM. T20171137

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2021**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN HUMANISTIK PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 1 KALISAT**

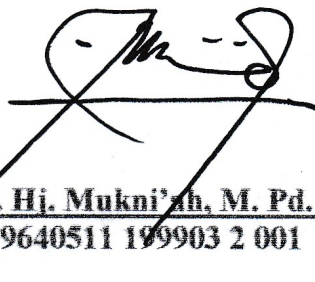
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

NURUL QONIAH  
NIM. T20171137

**Disetujui Pembimbing**



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I  
NIP. 19640511 199903 2 001

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN HUMANISTIK PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 1 KALISAT**

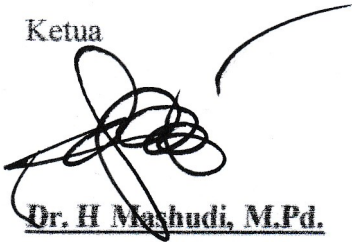
**SKRIPSI**

Telah diuji dan Diterima  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Desember 2021

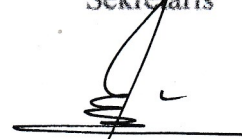
**Tim Penguji**

Ketua



Dr. H. Mashudi, M.Pd.  
NIP : 19720918 20051 1 003

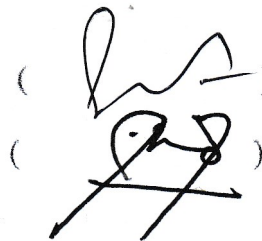
Sekretaris



Siti Dawiyah Farichah, M. Pd. I  
NIP : 19740904 200501 2 003

Anggota :

1. Dr. Subakri, M.Pd.I
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd, I



**Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I  
NIP : 19640511 199903 2 001

## MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan dia menundukkan apa yang dilangit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya, (sebagai rahmat) dari-nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berfikir. (Q.S Al-Jasyah [45]: 13)”\*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Al-Qur'an dan Terjemah, Lembaga Manajemaen Infaq, (Bandung: PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur), 499.

## **PERSEMBAHAN**

Rasa syukur tidak terhingga atas kenikmatan yang telah Allah berikan sehingga dapat menyelesaikan sebuah karya tulis dengan judul Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. Kupersembahkan karya tulis ini kepada orang yang saya sayangi:

1. Orang tua yang saya cintai, Ayahanda Thory Lesmono, Ibunda Hamidah, atas segala bentuk dukungan, motivasi, bimbingan, dan doa yang tidak pernah henti mengiringi setiap usaha yang saya kerjakan.
2. Kakak kandung Koyyimatus Sholehah, kakak ipar Mohammad Wafi, kedua adik kandung Husnul Hotimah dan Muhammad Ali Akbar, serta ponakan saya Rafka Fahmi Shagufta Ibrahim, terimakasih telah memberi semangat, perhatian, dan mendoakan saya hingga terselesainya tugas akhir ini.
3. Seluruh keluarga, saudara, dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat bagi saya dalam menempuh pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga Skripsi dengan judul “Implementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelaaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas memadai selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH Achamad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan nasihat, saran, serta bimbingannya demi terselesainya penyusunan skripsi.
3. Bapak Drs. H. D Fajar Ahwa, M. Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si., selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember, beserta karyaan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.

5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberi ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dewan guru dan karyawan Sekolah Mengah Pertama Negeri 1 kalisat yang telah membantu dalam memperoleh data.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam bentuk do'a atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat bagi umumnya, amin.

Jember, 05 Januari 2022

Nurul Ooniah  
NIM.T20171137

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

**Nurul Qoniah, 2021.** *Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat*

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Pendekatan Humanistik, Pendidikan Agama Islam

Pendekatan humanistik merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang lebih mengutamakan pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pada proses belajar mengajar guru harus lebih mengarahkan siswa untuk berfikir kreatif yaitu siswa dituntut untuk mengembangkan sendiri materi ajar, mementingkan pengalaman, dan lebih mengutamakan siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa SMP Negeri 1 Kalisat ini memiliki cara tersendiri salah satunya yaitu sekolah ini membiasakan siswa untuk membawa barang yang bisa disedekahkan kepada orang lain. Dengan cara membiasakan siswa untuk melakukan hal kebaikan akan membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Karena untuk mengembangkan potensi siswa tidak hanya dalam hal pengetahuan saja melainkan juga dalam hal kepribadian.

Fokus penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana implementasi pendekatan reflektif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat?. (2) Bagaimana implementasi pendekatan dialogis pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat?. (3) Bagaimana implementasi pendekatan progresif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat?.

Tujuan penelitian ini (1) Mendeskripsikan implementasi pendekatan reflektif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. (2) Mendeskripsikan implementasi pendekatan dialogis pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. (3) Mendeskripsikan implementasi pendekatan progresif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*, pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model *Miles and Huberman* yang meliputi *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verivication* (penarikan kesimpulan). Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Implementasi pendekatan reflektif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat yaitu dengan berbagai langkah yang dilakukan pertama yaitu pengenalan konteks, kedua penyajian pengalaman, refleksi yang dilakukan oleh siswa, ketiga aksi dari pewujudan hasil refleksi siswa, dan yang terakhir yaitu evaluasi. (2) Implementasi pendekatan dialogis pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat yaitu dengan menggunakan metode diskusi, selain itu untuk memancing siswa agar aktif dalam pembelajaran guru memberikan stimulus agar siswa bisa merespon dengan baik. (3) Implementasi pendekatan progresif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat yaitu guru menggunakan metode PBL (*Problem Based Learning*) dengan langkah-langkah sebagai berikut: tahap 1. orientasi masalah, tahap 2. orientasi belajar, tahap 3. penyelidikan individual atau kelompok, tahap 4. pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah, tahap 5. analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Defini Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	17
1. Pendekatan Humanistik .....	17

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Analisis Data .....	38
F. Keabsahan Data .....	41
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	42
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	45
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	47
C. Pembahasan Temuan .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## DAFTAR GAMBAR

4.1 Proses Pembelajaran dengan Diberikan Pengalaman Oleh Guru .....	51
4.2 Proses Terjadinya Diskusi.....	59
4.3 Hasil Belajar Siswa .....	63



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian .....	82
2. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) .....	84
3. Formulir Pengumpulan Data .....	85
4. Jurnal Penelitian .....	87
5. Foto Kegiatan Penelitian .....	89
6. Pernyataan Keaslian Tulisan .....	92
7. Surat Izin Penelitian .....	93
8. Surat Rekomendasi.....	94
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	95
10. Biodata Penulis.....	96

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat berperan penting dalam mengubah perilaku manusia menjadi manusia yang beradab. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses pembebasan peserta didik yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, namun tidak menyimpang dari pembelajaran. Pembelajaran yang memberikan kebebasan bukan berarti memberikan materi atau tugas yang banyak, akan tetapi pembelajaran itu dapat memberikan kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga mampu mengaktualisasikan dirinya lebih baik dari sebelumnya. Namun pembelajaran yang dilakukan pada saat ini siswa malah merasakan berbagai macam tekanan dari banyaknya materi yang diberikan oleh guru yang membuat peserta didik tidak dapat memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi diharapkan mampu mewujudkan manusia yang beriman yang bertaqwa kepada Allah SWT, budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mandiri, serta mengedepankan rasa tanggung jawab sebagai seorang pelajar dalam lingkungan masyarakat maupun pada bangsa ini, maka pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dalam seluruh kehidupan sehari-hari dengan cara yang cerdas, cermat, aktif, kreatif, terampil, jujur, disiplin, serta memiliki moral yang tinggi.

Proses belajar dan mengajar yang terjadi pada saat ini kebanyakan sekolah dianggap masih kurang manusiawi. Banyak peristiwa yang terjadi khususnya maupun di dalam lingkungan sekolah masih bertumpu pada guru sehingga hubungan antara kedua belah pihak masih berjalan searah. Secara umum dalam proses pembelajaran selalu dijumpai siswa sebagai objek yang belajar, dan guru sebagai subjek yang memberikan pembelajaran. Siswa dipandang sebagai pihak yang pasif sebagai objek, sedangkan guru bertindak sebagai pihak yang serba menentukan. Maka dari sinilah letak kesalahan yang terjadi didalam proses pembelajaran yang menyebabkan timbulnya alasan kurang selarasnya hubungan antara siswa dan guru. Kekurang selarasan inilah yang dipandang sebagai kurang memanusiawi.

Teori pembelajaran humanis yang berupaya membetuk manusia ke arah yang lebih memanusiawi, yaitu manusia yang mampu mencapai aktualisasi diri. Oleh karena itu pendidik yang humanis perlu memperhatikan

bagaimana perkembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan dirinya, pemahaman dan realisasi diri.<sup>1</sup>

Pembelajaran humanis merupakan suatu sistem pemanusiaan manusia yang unik, mandiri, dan kreatif. Perilaku setiap orang ditentukan oleh orang itu sendiri dan memahami manusia terhadap lingkungan dan dirinya sendiri, memandang manusia sebagai manusia yaitu makhluk ciptaan tuhan, dan membangun karakter manusia dalam diri manusia yang menghargai harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Dengan adanya pendidikan yang humanis maka akan membangun kepribadian manusia yang sempurna dan membangun kepribadian manusia seluruhnya. Konsep pendidikan humanis mempunyai hubungan yang erat dengan pendidikan agama Islam. Hal ini karena kurikulum pendidikan agama Islam didasarkan pada ajaran agama Islam yang menjunjung harkat manusia sendiri sebagai masterpiece atau ciptaan Allah SWT.<sup>2</sup>

Pembelajaran Islam humanistik adalah pembelajaran yang mampu memperknalkan apresiasinya dengan tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan bebas serta dalam batasan-batasan eksistensinya yang hakiki dan juga sebagai khalifatullah yang dimana telah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Syahrul, *Teori-Teori Pembelajaran*, (Kupang: Literasi Nusantara, 2020), 26.

<sup>2</sup> Umar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 53.

<sup>3</sup> Al-Qur'an, 45:13.



وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya :Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya aku hendak menjaikan seseorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: mengapa engkau hendak menjaikan khalifah di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau. Tuhan berfirman: sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Ayat diatas ini sudah jelas bahwa pendidikan humanistik adalah pendidikan yang memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk hidup ciptaan Allah dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan secara maksimal dan optimal.

Pembelajaran humanistik bermaksud membentuk insan manusia yang memiliki komponen humaniter sejati, yaitu insan manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan, dan tanggung jawab sebagai manusia individual, namun tidak terangkat dari kebenaran faktualnya bahwa dirinya hidup ditengah masyarakat.<sup>4</sup> Dengan demikian manusia memiliki tanggung jawab moral kepada lingkungannya, berupa keterampilannya untuk mengabdikan dirinya demi kemasalahatan masyarakat.

Hasil observasi awal pada hari Jum'at tanggal 18 Februari 2021 dalam proses pembelajaran sikap guru mampu memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar, guru mampu membantu siswa untuk memecahkan

<sup>4</sup> Burhanuddin dan Moh Makin, *Pendidikan Hummanistik*, (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2017), 23

permasalahan dalam pembelajaran dengan cara guru menjekaskan materi dengan memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh siswa, selain itu guru selalu berkomunikasi kepada siswa bertanya tentang permasalahan yang dialami sehingga siswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan, pada kegiatan belajar mengajar guru dapat menjadi fasilitator siswa jadi guru tidak hanya menjelaskan materi saja, namun setelah guru menjelaskan sedikit materi guru memberi kebebasan kepada siswa untuk memahami materi dengan sendirinya kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan materi sesuai dengan pemikirannya sendiri, kemudian setelah siswa tersebut selesai menjelaskannya guru memberikan apresiasi atau *riward* berupa memberikan nilai tambahan, guru memberikan stimulus terhadap siswa kemudian siswa memberikan respon yang baik terhadap guru yaitu dengan cara mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran minggu lalu, untuk hal itu guru mempunyai cara tersendiri yaitu guru menunjuk salah satu siswa dengan cara acak maju kedepan untuk menjelaskan materi yang disertai contoh yang sesuai dengan kejadian yang pernah dialami oleh siswa tersebut. Hal ini pada akhirnya akan membentuk siswa yang memiliki cerdas emosi yang dapat dikatakan telah baik dalam mengembangkan potensi yang telah dimilikinya.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Kalisat, karena peneliti ingin lebih mendalami terkait nilai-nilai humanis dalam proses kegiatan belajar khususnya pada mata

---

<sup>5</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Kalisat, 19 Februari 2021.

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tema yang diangkat yaitu **“Implementasi Pendekatan Humanistik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat”**

## **B. Fokus Penelitian**

Masalah-masalah yang difokuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan reflektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat?
2. Bagaimana implementasi pendekatan dialogis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat?
3. Bagaimana implementasi pendekatan progresif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi pendekatan reflektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat.
2. Mendeskripsikan implementasi pendekatan dialogis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat.
3. Mendeskripsikan implementasi pendekatan progresif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Penelitian tentang implementasi pendekatan humanistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat ini diharapkan membawa manfaat antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi peneliti dengan baik dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pendekatan humanistik setelah melakukan penelitian tersebut.
2. Penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah literatur dan memperkaya khazanah keilmuan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, guna sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tujuan yang diharapkan bisa terwujud.
4. Penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga prestasinya semakin meningkat terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pemahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>6</sup> Kata yang perlu didefinisikan dari judul penelitian ini.

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

### 1. Implementasi

Implementasi adalah sebagai pelaksana atau penerapan. Artinya suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi yang dimaksud peneliti disini adalah suatu pelaksanaan atau penerapan yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan pendekatan humanistik.

### 2. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik adalah sebuah pendekatan pendidikan yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan potensi-potensi yang telah dimiliki dalam diri individu siswa yang melibatkan seluruh domain yang ada seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga dalam pembelajarannya nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam diri siswa mendapat perhatian untuk dikembangkan. Oleh karena itu dalam pembelajaran yang humanis guru lebih mengarahkan siswa untuk berfikir induktif, mementingkan pengalaman serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan pembelajaran dalam konteks untuk mengubah sikap siswa. Sedangkan makna dari pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan siswa untuk mengubah sikap,

kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan serta mengimani ajaran agama.

#### 4. SMP Negeri 1 Kalisat

SMP Negeri 1 Kalisat merupakan lembaga pendidikan formal terbaik yang berada di Kecamatan Kalisat yang dijadikan sebagai obyek tempat penelitian yang terletak di Jalan Diponegoro No. 52 Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Berdasarkan uraian defeni istilah tersebut, maka dapat difahami bahwa maksud judul penelitian “Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat” adalah kegiatan belajar mengajar yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Kalisat agar terbentuk peserta didik yang mampu mengembangkan potensi-potensi yang telah dimilikinya serta terbentuk peserta didik ke arah yang lebih manusiawi, yaitu manusia yang mampu menciptakan aktualisasi dirinya melalui pendekatan reflektif, dialogis dan progresif.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan berbentuk deskriptif naratif. Skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dari lima bab, yang secara garis besarnya akan diuraikan di bawah ini.

Bab Satu, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, berupa kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan serta memuat kajian teori.

Bab Tiga, berupa metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, penyajian data dan analisis, yang berisi tentang hasil penelitian meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima, penutup, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta saran yang bersifat membangun.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).<sup>7</sup> Adapun penelitian tersebut diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ikoh Kohariah dengan judul “Pendekatan humanistik dalam mengatasi masalah psikososial anak”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian tindakan, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam mengatasi masalah psikososial anak yatim di lembaga kesejahteraan sosial anak yatim kroya fajar adalah peneliti menggunakan beberapa tahapan penelitian dalam melakukan tindakan konseling pada klien selain itu hasil dari konseling dengan menggunakan pendekatan humanistik dalam mengatasi masalah psikososial anak yatim bahwa mereka sudah memahami keadaan dirinya dengan baik, rasa hormat terhadap dirinya dan mententramkan hati.

2. Tesis yang ditulis oleh Rizky Ramadhan dengan judul “Implementasi pembelajaran Humanistik dalam pendidikan karakter” Penelitian ini

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45



merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi pendidikan humanistik indikator-indikatornya bahwa guru meyakini siswa-siswanya setiap individu memiliki potensi yang beraneka ragam dan siswa bebas mengembangkan potensi dirinya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Sholikhah Rahmawati dengan judul “Implementasi pendidikan humanistik dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 2 Drono, Ngawen, Klater Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif analitik.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi pendidikan humanistik dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 2 Drono dapat dilihat dari dua tahapan. Proses perencanaan dianalisis melalui RPP yang dibuat oleh guru PAI. Dari kesemua komponen pembelajaran tersebut guru belum mampu mengembangkan ranah potensi peserta didik secara seimbang.

4. Skripsi yang ditulis oleh Andriansyah Qodir dengan judul “Pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 kota Probolinggo”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan

pendekatan kualitatif, pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan eiting, numerik, dan penerapan data sesuai dengan penekatan penelitian.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran berjalan lebih bermakna, siswa merasa nyaman, ceria, senang dan merasa dihargai kemampuannya serta membuat siswa aktif. Selain itu pembelajaran PAI berlangsung tanpa adanya ancaman, tidak ada perbedaan dalam hal kemampuan siswa, dan adanya *reward* dalam setiap yang prestasi yang dicapai oleh siswa.

5. Skripsi yang ditulis oleh Izzatul Aini dengan judul “Pengaruh sikap humanistik guru PAI terhadap pembentukan kecerdasan emosional siswa di MTs Negeri 1 Sidoarjo”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelatif.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sikap humanistik guru PAI di MTs Negeri 1 Sidoarjo tergolong cukup tinggi, dengan hasil 55 ,76% berada diantara 35%-65%. Kecerdasan emosional di MTs Negeri 1 Sidoarjo tergolong cukup tinggi dengan hasil 56,252% berada diantara 35%-65%. Dan pengaruh sikap humanistik guru PAI terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Negeri 1 Sidoarjo dengan menggunakan teknik *product moment* yang diperoleh nilai  $r = 0,4490$  terletak pada interval 0,40-0,70 yang menunjukkan bahwa korelasi antara variabel x dengan variabel y menunjukkan korelasi cukup yang prosentase pengaruhnya sebesar 20,16%.

**Tabel 2.1**  
**Pemetaan Kajian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Fokus	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Ikoh Kohariroh, 2019, "Pendekatan Humanistik dalam Mengatasi Masalah Psikososial Anak Yatim".	a. Bagaimana kondisi masalah psikososial anak yatim di lembaga kesejahteraan sosial anak yatim karya fajar? b. Bagaimana <i>treatment</i> dengan konseling humanistik pada anak yatim di lembaga kesejahteraan sosial anak yatim karya fajar? c. Bagaimana hasil konseling humanistik pada anak yatim di lembaga kesejahteraan sosial anak yatim karya fajar?	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan, sedangkan ini menggunakan penelitian lapangan. Penelitian terdahulu difokuskan pada masalah psikososial anak yatim	Penelitian ini lebih difokuskan bagaimana implementasi pendekatan humanistik dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan reflektif, pendekatan dialogis, dan penekatan progresif. Fokus penelitian ini yaitu 1. Bagaimana implementasi pendekatan reflektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat? 2. Bagaimana implementasi pendekatan dialogis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat? 3. Bagaimana implementasi pendekatan progresif dalam pembelajaran pendidikan
2.	Rizky Ramadani, 2019, "Implementasi pembelajaran Humanistik dalam pendidikan karakter"	a. Bagaimana implementasi pembelajaran humanistik di lingkungan SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gersik? b. Bagaimana proses penanaman karakter di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gersik? a. Bagaimana dampak pembelajaran humanistik terhadap penanaman pendidikan karakter di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gersik? b. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter di SD SAIM Surabaya dan SD YIMI Gersik?	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Penelitian terdahulu difokuskan pada pendidikan karakter peserta didik	Penelitian ini lebih difokuskan bagaimana implementasi pendekatan reflektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat? 2. Bagaimana implementasi pendekatan dialogis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat? 3. Bagaimana implementasi pendekatan progresif dalam pembelajaran pendidikan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Fokus	Perbedaan	Orisinalitas
				agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat?
3.	Nurul Sholikhah Rahmawati, 2012, "Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Drono, Ngawen, Klaten, Jawa Tengah	<p>a. Bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas 3 SDN 2 Drono Ngawen, Klaten, Jawa Tengah?</p> <p>b. Bagaimana implementasi pendidikan humanistik dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas 3 SDN 2 Drono, Drono, Ngawen Klaten?</p>	<p>Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif analitik, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan psikologi dalam artian penjelasan dan analisis skripsi ini penulis banyak menggunakan teori-teori psikologi</p>	
4.	Andriansyah Qodir, 2015, "Pendekatan humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kota Probolinggo".	<p>a. Apa saja alasan-alasan guru PAI menggunakan pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo?</p> <p>b. Bagaimana implementasi pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo?</p> <p>c. Apa saja kendala-</p>	<p>Analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan editing, numerik, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Pada Penelitian terdahulu</p>	

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Fokus	Perbedaan	Orisinalitas
		kendala yang dihadapi dalam implementasi pendekatan humanistik pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Kota Probolinggo?	difokuskan terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam menerapkan pendekatan humanistik.	
5.	Izzatul Aini dengan judul “Pengaruh sikap humanistik guru PAI terhadap pembentukan kecerdasan emosional siswa di MTs Negeri 1 Sidoarjo”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana sikap humanistik guru PAI di MTs Negeri 1 Sidoarjo?</li> <li>b. Bagaimana kecerdasan emosional siswa di MTs Negeri 1 Sidoarjo?</li> <li>c. Apakah sikap humanistik guru PAI berpengaruh terhadap pembentukan kecerdasan emosional siswa di MTs Negeri 1 Sidoarjo?</li> </ul>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.</p> <p>Penelitian terdahulu difokuskan pada kecerdasan emosional siswa serta pengaruh sikap humanistik guru PAI terhadap kecerdasan emosional anak.</p>	

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa posisi penelitian sekarang bukanlah plagiasi atau meniru dari penelitian terdahulu, melainkan penelitian ini meneruskan dan mengembangkan dari penelitian terdahulu. Lebih tepatnya penelitian ini membahas tentang implementasi pendekatan

humanistik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat dengan fokus penelitian (1) bagaimana implementasi pendekatan reflektif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat, (2) bagaimana implementasi pendekatan dialogis pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat, (3) bagaimana implementasi pendekatan progresif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pendekatan Humanistik**

Pendekatan adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang agar orang lain melakukan sesuatu. Dalam hal ini pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan dalam hal pembelajaran. Jadi pendekatan disini maksudnya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru agar siswanya mau melakukan tindakan belajar didalam maupun di luar kelas.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita sebagai proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.<sup>8</sup>

Pendekatan pembelajaran terbagi atas 2 jenis pembelajaran, antara lain yaitu: pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru

---

<sup>8</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 215.

Pendekatan yang berpusat pada siswa inilah yang dimaksud dengan pendekatan pembelajaran yang humanis, karena pembelajaran humanistik ini merupakan metode atau strategi pembelajaran yang membangun peserta didik secara keseluruhan dan utuh dengan cara mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, yang dimana potensi tersebut mencakup potensi sosial, emosional, intelektual, moral, kreativitas, dan spiritual. Pembelajaran yang humanis ini mengelola dan menuntun manusia, sehingga dapat mengembangkan semua potensinya secara utuh untuk menjadi manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam setiap diri peserta didik.<sup>9</sup>

Pembelajaran dalam pendekatan humanistik dapat dipahami sebagai pembelajaran yang mengarah pada proses memanusiakan manusia, pendidikan yang memanusiakan manusia adalah proses membimbing, mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar manusia baik jasmani maupun rohani secara seimbang dengan menghormati nilai humanistik yang lain.<sup>10</sup> Pendekatan pembelajaran humanistik memandang manusia sebagai subjek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Manusia bertanggung jawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sebelum melakukan proses pembelajaran guru memahami peserta didik terlebih dahulu. Hal ini diperlukan agar tercipta suasana belajar yang

---

<sup>9</sup> Syahrul, *Teori-Teori*, 27.

<sup>10</sup> Burhanuddi dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik*, 114.

nyaman baik untuk guru maupun peserta didik. Langkah-langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

a. Mengenali peserta didik

Dengan mengenali peserta didik, maka pendidik akan dapat mengetahui apa diskusi peserta didiknya, bagaimana kebiasaannya, apa sisi positif dan negatifnya, serta bagaimana cara menghadapinya.

b. Membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik

Cara untuk membangun komunikasi dengan peserta didik salah satunya bisa dengan berkomunikasi secara langsung dengan peserta didik, memberikan informasi-informasi pengetahuan dan pemikiran dengan penjelasan yang jelas dan tidak berbelit-belit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini akan membuat peserta didik mudah dalam menerima pesan yang disampaikan oleh guru.

c. Memberikan motivasi

Dengan memberikan motivasi diharapkan mampu memberikan dampak yang besar terhadap kemajuannya yang positif dan membangun semangat dalam menyikapi potensi dan minat yang dimilikinya. Disamping itu juga mendorong peserta didik untuk terus maju kedepan.

d. Mengajar dengan cinta dan kasih sayang

Seorang guru diharuskan untuk mampu memberikan pendidikan yang disukai oleh peserta didik. Guru harus mencurahkan segala kasih

---

<sup>11</sup> Selina Ros Mutiasari, "Impelemntasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto" (Skripsi:IAIN Purwokerto, 2020), 23-24.



sayang kepada peserta didik dan menganggap mereka sebagai anaknya sendiri dan tidak membeda-bedakannya. Dalam teori humanistik guru hendaknya memiliki sifat kasih sayang, kesabaran, ketabahan, demokratis dan liberal.

Pendekatan yang lebih tepat digunakan dalam pembelajaran yang humanistik adalah pendekatan pembelajaran reflektif, pendekatan pembelajaran dialogis, dan pendekatan pembelajaran progresif.

a. Pendekatan Reflektif

Pembelajaran reflektif adalah kegiatan belajar mengajar yang mengedepankan pengalaman yang telah dipeleajari, yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses reflektif, pengalaman belajar akan dimasukkan dalam struktur kognitif peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya.<sup>12</sup>

Pembelajaran reflektif merupakan pembelajaran-pembelajaran reflektif sebelumnya yang telah mengalami refleksi, dikembangkan, dan telah dipupuk dengan serius. Teori pembelajaran reflektif memandang bahwa proses belajar adalah produk dari berfikir dan

---

<sup>12</sup> Rosmaya, "Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif Dengan Pendekatan Realistik Bernuansa KeIslaman Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Anxiety Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar Tahun Pelajaran 2015/2016", (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung: 2016), 16.

memikirkan produk. Pada hakikatnya teori belajar reflektif dan konstruktif dikembangkan atas dasar refleksi kritis.<sup>13</sup>

Dalam pembelajaran reflektif, guru bukan lagi sebagai sentral pengajaran, tetapi guru berperan sebagai fasilitator. Dengan belajar. Oleh karena itu, seorang guru akan membawa peserta didik menuju apa yang dicita-citakannya. Guru sebagai pengelola pembelajaran mempunyai maksud dan tujuan untuk membangkitkan sikap reflektif peserta didik.

Model pembelajaran reflektif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan analisis atau pengalaman individual yang dialami dan memfasilitasi pembelajaran dari pengalaman tersebut.<sup>14</sup>

Pembelajaran reflektif juga mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif, mempertanyakan sikap serta pengalamannya, dan mendorong kemandirian peserta didik untuk dapat mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran reflektif antara lain yaitu:

- 1) Pengenalan Konteks  
Guru mengenali konteks materi pembelajaran dengan keadaan siswa. Pengenalan ini bertujuan agar guru mengetahui kemampuan awal siswa sehingga apabila terdapat pemahaman yang kurang sesuai dapat dibenarkan oleh guru.
- 2) Penyajian Pengalaman  
Pengalaman terdiri dari pengalaman langsung. Pengalaman yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan materi yang dipelajari.
- 3) Refleksi yang Dilakukan Oleh Siswa

---

<sup>13</sup> Syahrul, *Teori-Teori Pembelajaran*, 71.

<sup>14</sup> Nani Aprilia, Implementasi Pembelajaran Reflektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di Program Studi FKIP Universitas Ahmad Dahlan, *Jurnal BIOEDUKATIKA*, Vol. 4 No. 1 (2016), 28.

Refleksi yaitu suatu upaya untuk menyimak terhadap bahan studi tertentu, pengalaman, ide, usul atau reaksi spontan untuk memahami lebih mendalam.

4) Aksi dari Perwujudan Hasil Reaksi Siswa

Aksi atau tindakan yang menimbulkan makna positif dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Siswa akan berupaya memperbaiki dengan mengubah, mengurangi, atau menghindari apabila muncul makna negatif.

5) Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk melihat hasil pembelajaran yang dilakukan, tidak lanjut dari hasil yang baik perlu diberi ucapan selamat dan semangat agar dapat berkembang dan siswa yang mengalami hambatan butuh diberikan dorongan untuk melakukan refleksi lagi.<sup>15</sup>

Pembelajaran reflektif dapat diterapkan dengan cara mengaktifkan peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung, yaitu peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional, keterampilan dan kreativitas. Dengan cara ini peserta didik secara langsung terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian secara mandiri peserta didik dapat mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi.

Model pembelajaran reflektif yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam mengingat pengalaman yang pernah dialami dengan begitu siswa dapat memperbaiki tingkah lakunya dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi dan dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik dan dapat diimplementasikan dengan baik.

---

<sup>15</sup> Oppie Gusrinaldi, "Penerapan Model Pembelajaran Reflektif (Revlective Learning) Perbaantuan Jurnal Belajar Dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 2 Batusangkar", (Skripsi, IAIN Batu Sangkar, 2019), 19.

## b. Pendekatan Pembelajaran Dialogis

Pembelajaran dialogis merupakan salah satu pembelajaran terpenting dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan dialogis guru belajar dari murid dan murid belajar dari guru, keduanya diperantarai oleh dialog. Pembelajaran dialogis mengedepankan kerendahan hati seorang guru dan murid, yaitu kemampuan untuk belajar dari orang lain meskipun menurut perasaan kebudayaan lebih rendah, memperlakukan orang lain sederajat, dan memiliki keyakinan bahwa orang lain dapat mengajar peserta didik.<sup>16</sup>

Saat pembelajaran dialogis guru belajar dari murid dan murid belajar dari guru. Guru menjadi rekan murid yang libatan diri dan merangsang daya pemikiran kritis para murid. Dengan demikian kedua belah pihak bersama-sama mengembangkan kemampuan untuk mengerti secara kritis terhadap dirir sendirir dan dunia tempat mereka berada.

Guru tidak dapat masuk kedalam suatu dialog jika selalu memandang bodoh peserta didik. Guru juga tidak diperbolehkan masuk kedalam suatu dialog jika menganggap dirinya sebagai individu yang terpisah dengan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran dialog sebagai perjumpaan antara guru dan murid yang dibebani tugas bersama untuk belajar dan berbuat akan rusak jika salah satu diantara mereka tidak memiliki sikap kerendahan hati. Dalam pembelajaran

---

<sup>16</sup> Syahrul, *Teori-Teori Pembelajaran*, 79.

dialogis tidak ada lagi peserta didik yang benar-benar bodoh atau guru yang benar-benar bijak. Pada kenyataannya, yang ada hanyalah guru dan murid yang mencoba secara bersama-sama belajar lebih banyak dari apa yang sekarang mereka ketahui.

Penerapan pembelajaran dialogis harus berdasarkan pada kepekaan terhadap kemampuan bawaan setiap peserta didik untuk menemukan dirinya sendiri. Pembelajaran dialogis mengandalkan kerendahan hati seorang guru, yaitu kemampuan guru untuk belajar dari peserta didik meskipun menurut perasaan dianggap lebih rendah, memperlakukan peserta didik sederajat dengan guru, keyakinan bahwa peserta didik mengejar guru. Penerapan pembelajaran dialogis tidak dilakukan oleh guru untuk murid atau oleh guru tentang murid, tetapi justru oleh guru bersama murid dengan dunia sebagai media.<sup>17</sup>

Pembelajaran dialogis hadir untuk menyelesaikan masalah-masalah antara guru dan murid, serta tidak ada lagi hubungan vertikal antara murid dengan guru di dalam pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai seorang yang sangat pintar yang mengajar dengan cara memindahkan ilmu pengetahuan kepada muridnya, karena guru dan murid sama-sama menjadi subjek belajar yang berperan aktif, serta menjadikan realitas sosial atau dunia sebagai objek belajarnya.

Bahrudin menjelaskan bahwa dialogis sebagai sebuah model pembelajaran memiliki tujuh prinsip yang melandasi pelaksanaan

---

<sup>17</sup> Syahrul, *Teori-Teori Pembelajaran*, 85.

pembelajaran, prinsip-prinsip tersebut yaitu: membebaskan, keberpihakan, partisipatif, berbasis kebutuhan, kerjasama, sistem evaluasi berpusat pada subjek peserta didik, percaya diri.<sup>18</sup>

### c. Pendekatan Pembelajaran Progresif

Pembelajaran progresif pada dasarnya adalah pembelajaran yang menekankan pada kebutuhan dengan melakukan tindakan karena manusia belajar membutuhkan pendekatan dengan objek kajian dan percaya bahwa fakta-fakta sosial dialami secara empiris. Dalam pembelajaran progresif guru dan murid belajar bersama dalam suasana kelas yang harmonis dan demokratis. Guru dan murid secara bersama-sama berpartisipasi aktif dalam pengalaman belajar di kelas.

Progresif adalah suatu aliran dalam filsafat pendidikan yang menghendaki adanya perubahan pada diri peserta didik menjadi pribadi yang teguhan mampu menghadapi persoalan serta dapat menyelesaikan dengan kehidupan sosial di masyarakat.<sup>19</sup>

Menurut Dewey pembelajaran progresif adalah usaha untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk hidup lebih maju. Hidup dengan cara menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat baik secara individu maupun kelompok untuk memperoleh pengalaman yang dapat dijadikan modal dalam berfikir kritis dan produktif semaksimal mungkin.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Ika Rizki Meliya dkk, Pengelolaan Pembelajaran Dialogis Paulo Freeire Pada Program Paket B di Sekolah Alternatif Qoryah Thayyibah Desa Kalibening Salatiga Jawa Tengah, *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment*, NFECE Vol 3 No. 1, (2014), 9.

<sup>19</sup> Siti Mustaghfiro, Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey, *Jurnal Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 1, (2020), 143.

<sup>20</sup> Syahrul, *Teori-Teori Pembelajaran* 91-92.

Pada pembelajaran progresif hendaknya guru secara aktif merangsang perkembangan dengan cara menyajikan masalah atau konflik alam proses pembelajaran, sehingga dapat diselesaikan namun tetap bersifat asli. Di dalam pembelajaran peserta didik dapat memperoleh pengalaman pendidikan dengan cara memadukan kognisi dan emosi. Pengalaman yang diperoleh peserta didik secara langsung mengalami situasi penyesuaian masalah. Oleh karena itu, guru yang menggunakan pembelajaran progresif melihat moralitas sebagai tolak ukur dalam perubahan perilaku peserta didik terhadap situasi sosial yang problematika.

Progresif melihat bahwa berfikir dengan kecerdasan adalah pegangan utama dalam pendidikan. Hal ini akan memiliki makna lebih apabila kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan yang kembangkan bukan hanya kecerdasan yang bersifat linier matematika tetapi kecerdasan multidisiplin yang memiliki cakupan lebih luas.<sup>21</sup>

Konsep pembelajaran progresif antara lain yaitu:

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara perorangan (*individually learning*)
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (*learning by experiencing*)
- 3) Guru memberikan dorongan semangat dan motivasi bukan hanya pemerintah. Artinya bahwa guru memberikan penjelasan tentang arah kegiatan pembelajaran yang merupakan kebutuhan siswa.
- 4) Guru memberi arahan dan bimbingan sepenuhnya agar siswa menyadari bahwa hidup itu dinamis dan mengalami perubahan yang begitu cepat.

---

<sup>21</sup> Siti Mustaghfiro, Konsep Merdeka Belajar, 143.

- 5) Guru menginstruksikan siswa dalam berbagai aktifitas kehidupan belajar di sekolah yang mencakup pengajaran administrasi dan bimbingan.<sup>22</sup>

Keterlibatan peserta didik adalah syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik itu pun harus memiliki arti paling penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik dari sumber belajar. Syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik.<sup>23</sup>

Untuk mengukur keberhasilan pola pembelajaran progresif yaitu dengan cara sekolah dapat mengetahui melalui pengamatan sejauh mana pendidikan atau sekolah itu sendiri mampu mengeksplorasi kecerdasan, minat dan bakat peserta didik serta pengembangan secara baik dan maksimal.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain

---

<sup>22</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2003), 3-5

<sup>23</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi aksara, 2011), 189.



instrusional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>24</sup>

Secara terminologi, Abudin Nata menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat yang tinggi sehingga mampu melaksanakan fungsi kekhalfahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>25</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhir mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghargai penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).<sup>26</sup>

Jadi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam menginspirasi peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan

---

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2012), 109-110.

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Priode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 10.

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, 11-12.

bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik agar menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>27</sup>

Tujuan pembelajaran adalah suatu rumusan terencana yang harus dikuasai siswa agar proses pembelajaran dapat berhasil. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam ini adalah mampu membentuk peserta didik yang beriman, serta bertaqwa kepada Allah SWT, serta dapat menjalankan syariat Islam sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis.

Pada penelitian ini yang berjudul “Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat”, lebih difokuskan pada materi ibadah dan etika, yaitu pada tema Hadas, Sholat, serta perilaku terpuji dan tercela.

c. Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendekatan humanistik mendorong siswa untuk mengedepankan potensi yang dimilikinya, siswa merupakan subjek dari pendidikan.

---

<sup>27</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 135.

Memberikan bimbingan yang tidak mengekang dalam kegiatan belajar akan memudahkan dalam menanamkan nilai-nilai yang positif pada siswa. Implementasi pendekatan humanistik pada pembelajaran pendidikan agama Islam lebih menitik beratkan pada pengembangan diri pada peserta didik yang menyinggung tiga aspek kemanusiaan secara menyeluruh, yang meliputi<sup>28</sup>:

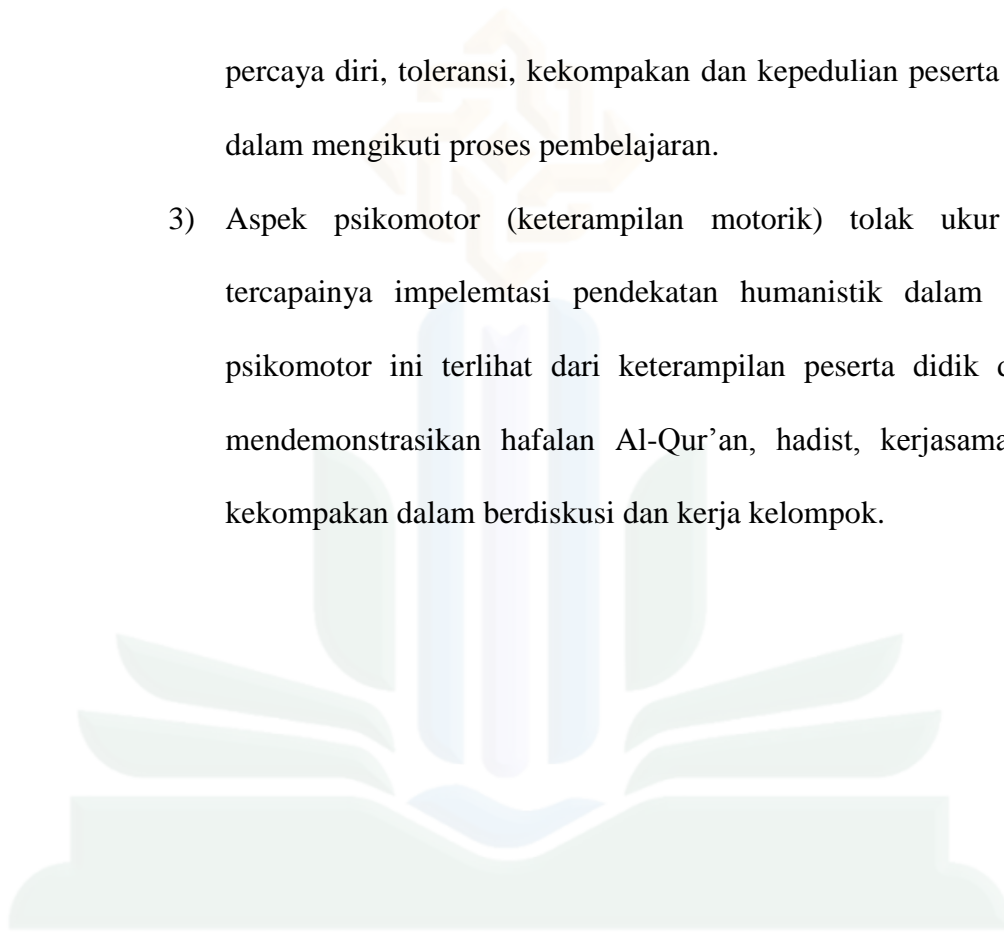
- 1) Aspek kognitif (pengetahuan) yakni ranah hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan berfikir pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan atau disebut juga dengan kemampuan intelektual. Indikasi dari implemmentasi pendekatan humanistik dalam ranah kognitif berupa perubahan-perubahan dalam penguasaan pengetahuan peserta didik. Tolak ukur keberhasilan mengimplemetasikan pendekatan humanistik ini dapat dilihat dari ketajaman nalar peserta didik yang tergambar dari gagasan berupa pertanyaan ataupun jawaban spontan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 2) Aspek afektif (sikap) yakni kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap menerima atau penolakan terhadap suatu objek. Hasil belajar dari aspek afektif ini didapatkan melalui proses internalisasi ke arah pertumbuhan batiniah dan rohaniah peserta didik. Tolak ukur keberhailan aspek afektif ini tercermin dalam sikap kejujuran, tanggung jawab, perhatian peserta didik,

---

<sup>28</sup> Selina Ros Mutiasari, "Impelemntasi Pendekatan Humanistik, 34-35.

percaya diri, toleransi, kekompakan dan kepedulian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 3) Aspek psikomotor (keterampilan motorik) tolak ukur dari tercapainya implemtasi pendekatan humanistik dalam ranah psikomotor ini terlihat dari keterampilan peserta didik dalam mendemonstrasikan hafalan Al-Qur'an, hadist, kerjasama dan kekompakan dalam berdiskusi dan kerja kelompok.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena.<sup>29</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan.<sup>30</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>31</sup> Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Kalisat yang letak lokasinya di Jalan Diponegoro No. 52 Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah pertama terbaik yang ada di Kecamatan Kalisat.

Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pendekatan humanistik pada

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

<sup>30</sup> Sugiyono, 17.

<sup>31</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMPN 1 Kalisat. Di sekolah ini tidak terlepas dari beberapa keunikan-keunikan yang terdapat dalam lembaga pendidikan tersebut, salah satunya yaitu meskipun sekolah tersebut merupakan sekolah umum namun tetap menyeimbangkan dengan lembaga yang berbasis agama, sehingga pembelajaran umum dan juga pembelajara agamanya sama-sama berjalan selaras contohnya yaitu lembaga ini memiliki kebiasaan yaitu untuk kelas VII yang baru masuk, siswa diwajibkan untuk membawa barang-barang yang bisa disedakohkan kepada masyarakat kemudian siswa sendiri yang membagiakan kepada masyarakat sekitar lembaga dengan didampingi wali kelas. Dengan membiasakan peserta didik melakukan hal baik, maka nantinya akan terus melakukannya. Selain itu SMP Negeri 1 Kalisat ini merupakan sekolah berprestasi hal ini terbukti dari banyaknya penghargaan yang diperoleh siswa-siswinya dari ajang perlombaan, disamping itu semangat siswa semakin tinggi dalam belajar, hal ini karena siswa bisa berlomba-lomba untuk memperoleh nilai yang baik dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa.

### C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini dengan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>32</sup> Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang akan dijadikan informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi berupa data yang diperlukan oleh peneliti.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

Berdasarkan uraian tersebut subyek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islma (PAI) SMPN 1 Kalisat .
2. Siswa kelas VII SMPN 1 Kalisat sebanyak 3 orang

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>33</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu penegetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas. Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan untuk memperoleh sebuah data yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 104.

Data yang diperoleh dengan teknik observasi yaitu terkait dengan implementasi pendekatan humanistik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kalisat antara lain yaitu:

- a. Implementasi pendekatan reflektif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. Meliputi: proses pembelajaran yang menunjukkan peserta didik dapat merefleksi pengalaman yang mereka peroleh sebelumnya.
- b. Implementasi pendekatan dialogis pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. Meliputi: kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sehingga guru dan siswa dapat memecahkan permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung melalui diskusi.
- c. Implementasi pendekatan progresif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. Meliputi: kegiatan pembelajaran yang menunjukkan siswa dapat mengambil hikmah atau pelajaran dari materi. Dapat berupa nilai sikap yang diperoleh siswa.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah ditanyakan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 186.



Wawancara adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian terkait hal-hal yang hendak diketahui oleh peneliti untuk mengumpulkan sebuah data yang terkait dengan penelitian yaitu permasalahan implementasi pendekatan humanistik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Kalisat. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi pendekatan reflektif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. Meliput: cara siswa merefleksi pengalaman yang berkaitan dengan materi, hasil dari siswa melakukan refleksi.
  - b. Implementasi pendekatan dialogis pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. Meliputi: cara memecahkan permasalahan yang dialami saat pembelajaran berlangsung melalui diskusi.
  - c. Implementasi pendekatan progresif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. Meliputi: cara yang dilakukan untuk dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik, bukti keberhasilan siswa yang menunjukkan siswa telah mampu mengembangkan pengetahuannya dan dapat merubah sikap siswa.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya

catatan haruan, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.<sup>35</sup> Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Data yang dimaksud yaitu dapat berupa gambaran umum sekolah, absensi siswa, hasil belajar siswa nilai, dan catata perilaku siswa baik dalam aspek kognitif, psikomorik, dan afektif. Data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi pendekatan reflektif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. Meliput: foto pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan siswa dapat merefleksi pembelajaran sebelumnya maupun pengalaman yang telah dilaluinya dan dialami sebelumnya.
- b. Implementasi pendekatan dialogis pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. Meliput: foto pelaksanaan yang menunjukkan terjadinya suatu masalah yang dialami didalam kelas dan cara pemecahan permasalahan tersebut melalui diskusi.
- c. Implementasi pendekatan progresif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. Meliput: foto pelaksanaan yang menunjukkan hasil prestasi siswa yang telah mampu megembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya, nilai tugas keseharian siswa, nilai sikap siswa.

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 124.

## E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan aktivitas yang terus menerus dilakukan selama penulisan berlangsung, dimulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.<sup>36</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa analisis data ialah proses menganalisis untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan menghasilkan kesimpulan yang benar.

Data penelitian kualitatif dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (tringulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.<sup>37</sup>

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data.

Dalam penelitian, peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melakukan wawancara semakin lama di lapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak dan bervariasi. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menentukan memperoleh data yang sesuai dengan

---

<sup>36</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Indonesia, 2015), 149.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 129.

fokus penelitian. Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan alat tulis kemudian hasilnya diketik rapi, dokumentasi diperoleh dari mengikuti kegiatan pembelajaran dan bukti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian.

## 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari pola temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>38</sup>

Kegiatan yang dilakukan peneliti saat reduksi data merangkum data berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kalisat pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam. Tahap reduksi data yang selanjutnya yaitu peneliti memilah-milih data dari hasil wawancara dengan informan yang menjadi subjek penelitian dan data dari hasil dokumentasi.

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informan yang memungkinkan penyimpulan aksi.<sup>39</sup> Dalam

---

<sup>38</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, (America: SAGE Publication), 2014, 8.

<sup>39</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 12.

penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data, hal ini bertujuan agar data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Tahap penyajian data dilakukan setelah mereduksi data. Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data yaitu peneliti mengambil data-data yang sudah direduksi tentang implementasi pendekatan humanistik pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru. Peneliti mengubah bahasa yang menggunakan bahasa campuran, bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia, kemudian data disajikan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

#### 4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam penyajian data yaitu pembuatan kesimpulan dan verifikasi data. Penelitian ini menyimpulkan data dengan rumusan masalah yang ditentukan, data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum, setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.<sup>40</sup>

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data tentang pendekatan humanistik dalam pembelajaran PAI oleh guru yang telah dikumpulkan selama proses penelitian.

---

<sup>40</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 13.

## F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil atau data yang valid, dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya oleh semua pihak. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka dipakai validitas data triangulasi. triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.<sup>41</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>42</sup> Misal peneliti dalam pengumpulan data menggunakan sumber orang, maka harus mengadakan wawancara terhadap beberapa orang yang berbeda. Orang yang berbeda disini yaitu guru PAI kelas VII dan VIII, guru PAI kelas VIII dan IX, siswa kelas VII. Data dari beberapa orang yang berbeda bisa menghasilkan data yang sama tetapi dapat pula menghasilkan data yang berbeda. Jika data yang diperoleh sama maka data tersebut sudah kredibel, tetapi jika data tersebut berbeda maka peneliti perlu meminta kesepakatan dengan beberapa orang tersebut sehingga menghasilkan data yang sama.

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 189.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 242

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan teknik yang sama.<sup>43</sup> Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan antara data hasil wawancara dengan hasil observasi, juga dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahapan-tahapan penelitian. Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yang akan peneliti lakukan yaitu:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan yaitu:

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini, peneliti menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang digunakan

#### b. Memilih lokasi penelitian.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus terlebih dahulu memilih lokasi penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui segala

---

<sup>43</sup> Sugiyono, 242.

keadaan yang akan dilakukan penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu SMP Negeri 1 Kalisat.

c. Melihat keadaan lapangan.

Pada tahap ini, peneliti mulai menjajaki dan melihat keadaan lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan sosial, dan pendidikannya. Hal ini memudahkan peneliti didalam menggali data.

d. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permeminta surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada SMP Negeri 1 Kalisat.

e. Menyusun Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam menyusun instrumen penelitian ini meliputi menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat wawancara, membuat lembar observasi, dan mencatat dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksana

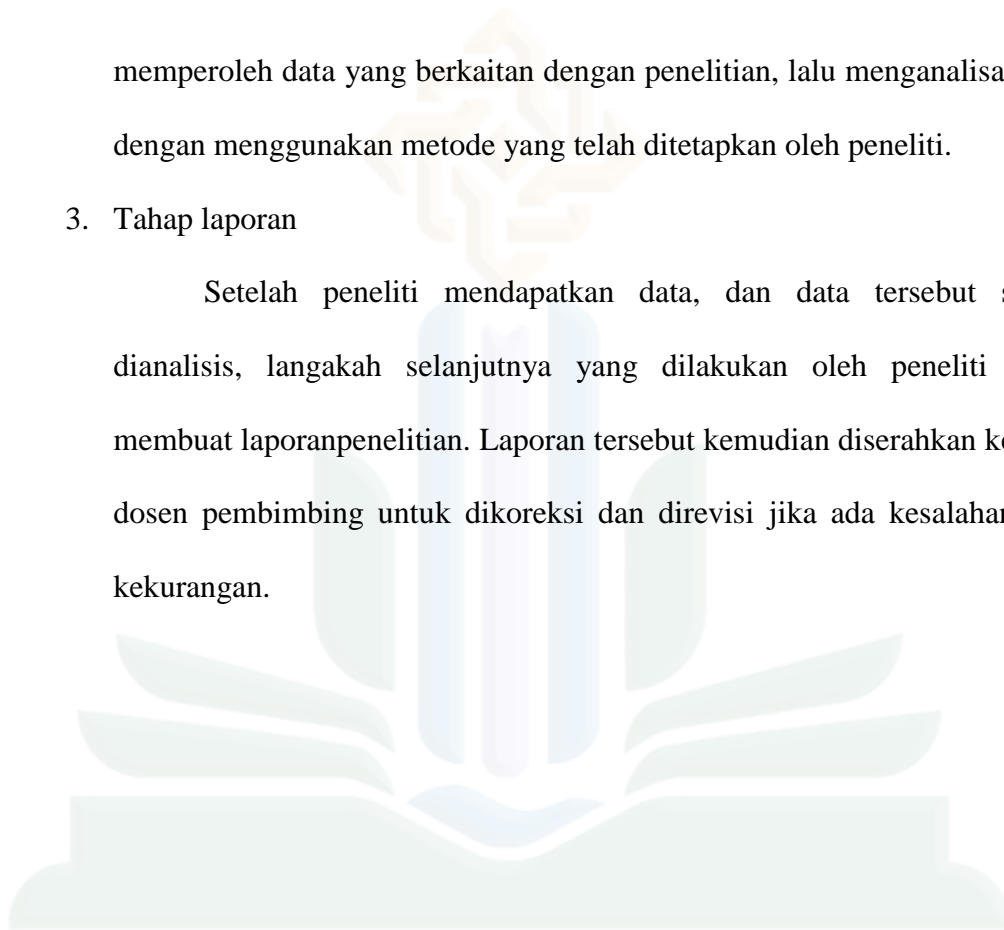
Pada tahap ini, peneliti mulai mengunjungi tempat penelitian dan terjun ke lapangan. Guna untuk mengumpulkan semua data-data yang diperlukan melalui metode wawancara, dan dokumentasi untuk



memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, lalu menganalisa data, dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan oleh peneliti.

### 3. Tahap laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data tersebut sudah dianalisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat laporan penelitian. Laporan tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Pada bab ini akan dipaparkan penyajian data dan analisis sesuai dengan kajian teori dengan judul Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. Adapun penjabaran lebih detailnya sebagai berikut:

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Penerapan Pendekatan Humanistik di SMP Negeri 1 Kalisat**

SMP Negeri 1 Kalisat awal mulanya merupakan sekolah satu atap dimana siswa-siswinya masih belum bisa dikatakan dapat menerima pelajaran dengan baik karena adanya prasarana dan juga guru yang terbatas jumlahnya, jadi guru-guru masih belum bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal. Seiring berjalannya waktu banyak guru-guru yang berminat ingin mengajar di SMP Negeri 1 Kalisat ini dan siswa-siswa juga banyak yang berminat sekolah ditempat ini karena SMP Negeri 1 Kalisat ini merupakan sekolah yang baik diantara sekolah menengah lainnya, karena sarana prasarananya sudah mulai lengkap dan cara guru mendidik peserta didik sangat baik. Selain itu sekolah ini terkenal dengan siswanya yang sudah berhasil mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dalam hal pelajaran maupun kegiatan yang diluar seperti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah, dengan melalui bantuan guru yang dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraihinya. Dalam hal proses belajar mengajar guru mampu mengaktifkan

pelajaran dengan menggunakan metode dan strategi yang digunakan. Salah satu contoh metode dan strategi yang digunakan oleh guru-guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa yaitu dengan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan humanistik.

## **2. Sejarah SMP Negeri 1 Kalisat**

SMP Negeri 1 Kalisat berdasarkan SK terakhir status sekolah berdiri tahun 1964 dengan letak geografis terletak di tengah-tengah desa Kalisat, kecamatan Kalisat di sebelah utara berbatasan desa Ajung oleh Kalisat di sebelah selatan berbatasan dengan desa Glagahwero Kalisat dan di sebelah Timur berbatasan dengan desa Ajung Kalisat. Sedangkan kecamatan yang ada disekitar wilayah Kalisat adalah kecamatan Sukowono dan Sumberjambe yang terletak di sebelah utara, kecamatan Ledokombo dan Silo terletak di sebelah Timur, kecamatan Mayang dan Pakusari terletak di sebelah Selatan dan kecamatan Arjasa terletak di sebelah Barat.

SMP Negeri 1 Kalisat terdiri dari 2 ( dua ), yang pertama lokasi Selatan ( Induk ) dengan luas 3300 M<sup>2</sup> berada di Jl. Diponegoro 52 Kalisat sebagai pusat kegiatan seluruh Administrasi Sekolah, sedangkan yang kedua lokasi Utara dengan luas 4040 M<sup>2</sup> berada di Jl. KH. Dewantara bersebelahan dengan SMA Negeri 1 Kalisat.

Sejak Tahun 2005 SMP Negeri 1 Kalisat ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) sampai sekarang.

### 3. Profil SMP Negeri 1 Kalisat

Nama Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat
NPSN	: 20523881
Alamat	: Jl. Diponegoro 52 Kalisat
Kode Pos	: 68193
Kelurahan	: Kalisat
Kecamatan	: Kalisat
Kabaten	: Jember
Telepon	: 0331591081
Luas Tanah	: 7. 340 M <sup>2</sup>

#### B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti selesai dalam mengumpulkan data, maka selanjutnya data dianalisis secara interaktif.<sup>44</sup>

Dengan adanya analisis data, hasil data yang diperoleh akan diolah kemudian disimpulkan dan akhirnya kesimpulan tersebut akan menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang merupakan perkembangan dari ilmu-ilmu sebelumnya.

---

<sup>44</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray, 2019), 58.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan mengenai Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat.

### **1. Implementasi Pendekatan Reflektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat**

Dalam proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas guru tidak harus menggunakan satu model pembelajaran saja, akan tetapi guru juga bisa mengkombinasikan dengan model pembelajaran yang lainnya agar model pembelajaran yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya yaitu menggunakan pendekatan reflektif yang tujuannya yaitu menuntut agar peserta didik dapat belajar secara aktif.

Pembelajaran pendekatan reflektif memang diterapkan di SMP Negeri 1 Kalisat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimana tujuannya agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa melalui kegiatan mereview kembali materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang diberikan pada saat itu. Selain itu siswa juga dapat mereflek atau mengingat kembali pengalaman yang telah dialami sebelumnya sehingga siswa dapat mengevaluasi pengalaman belajar sebelumnya yang telah dialami. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Mahfudz selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan IX, yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya pribadi pembelajaran melalui pengalaman sangat penting sekali karena dengan adanya pengalaman yang ada siswa dapat mengevaluasi apa-apa yang telah berjalan sebelumnya, jadi misalkan siswa melakukan kesalahan dari perilaku sebelumnya siswa bisa mempelajari misalnya oh ini kurang sempurna, kurang betul. Jadi siswa bisa mengintropeksi diri kekurangan dari masing-masing siswa sehingga siswa bersiap-siap untuk menyempurnakan apa-apa yang kurang dari diri siswa, kesalahan yang dulu jangan sampai terulang kembali pada kejadian berikutnya. itu sangat berharga sekali pengalaman.<sup>45</sup>”

Pembelajaran berpengalaman dapat dibagi menjadi dua yaitu pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Contoh dari pengalaman langsung yaitu siswa bisa melalui melihat kejadian-kejadian baik yang bersifat positif sehingga siswa dapat mengambil suatu pelajaran dari apa yang telah mereka lihat sebelumnya, namun siswa harus dapat memilih sendiri kejadian-kejadian yang berdampak positif terhadap diri sendiri. Sehingga siswa secara mandiri dapat menentukan apa yang bisa mengubah perilaku terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Hamid selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII dan VIII, yaitu sebagai berikut:

“Berpengalaman merupakan salah satu kewajiban untuk dilaksanakan oleh guru kemudian ditranfer kepada siswa. Contohnya yang pertama anak-anak wajib taat kepada orang tua namun terlebih dahulu guru yang harus melakukan atau memberi contoh perilaku taat kepada siswanya baru guru menyuruh kepada siswa untuk melakukan perbuatan taat kepada orang yang lebih tua darinya. Contoh kedua dalam melaksanakan sholat, tapi jika gurunya tidak melaksanakan sholat hal tersebut melanggar aturan, maka nantinya siswa akan ikut-ikutan tidak melaksanakan sholat.<sup>46</sup>”

---

<sup>45</sup> Mahfudz, diwawancarai oleh Penulis, Kalisat, 23 September 2021. (Sehubungan dengan kurangnya data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian kembali di luar tanggal yang telah ditetapkan untuk melakukan penelitian sampai data-data yang diperoleh lengkap dengan waktu yang telah disepakati bersama)

<sup>46</sup> Hamid, diwawancarai oleh Penulis, Kalisat, 14 Juli 2021.

Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang dimana guru mengajarkan siswa untuk melaksanakan sholat dengan baik dan benar namun terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana cara sholat yang benar mulai dari bacaan hingga gerakannya, kemudian guru memerintahkan siswa untuk mempraktekkannya untuk melakukan sholat sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru, lalu dengan spontan siswa merespon guru untuk melakukannya, dan siswa telah berhasil melakukan apa yang telah diperintahkan oleh guru dengan baik dan benar. Siswa telah melakukan praktek sholat yang baik dan benar dari segi bacaan dan juga gerakannya.<sup>47</sup>

Pernyataan hasil observasi tentang pendekatan reflektif didukung dengan adanya dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung dilapangan, yaitu pada gambar dibawah ini<sup>48</sup>:



**Gambar 4.1**  
**Proses Pembelajaran dengan Diberikan Suatu Pengalaman Oleh Guru**

---

<sup>47</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Kalisat, 23 September 2021.

<sup>48</sup> SMP Negeri 1 Kalisat, "Proses Pembelajaran dengan Pengalaman", 23 September 2021.

Pembelajaran berpengalaman ini harus diterapkan kepada siswa agar dapat belajar dari pengalaman dan mengambil hikmah dari pengalaman-pengalaman yang sebelumnya, sehingga siswa dapat menumbuhkan pengalaman yang dilaluinya dan dapat menerapkannya dalam diri siswa dengan baik. Selain itu siswa dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang diperbuat sehingga dapat mengevaluasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Mahfudz selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan IX, yaitu sebagai berikut:

“Kami memberikan kesempatan seperti itu masalahnya apa dengan belajar dari pengalaman yang ada sesuai dengan pepatah pengalaman adalah guru yang terbaik, jadi peserta didik kami itu bisa mengetahui kelemahan dirinya masing-masing sehingga dia bisa mengevaluasi sama halnya dengan bapak ibu guru tadi jika melakukan kesalahan dimasa lalu diharapkan nanti di masa yang akan datang, pengalaman yang pahit, pengalaman yang salah-salah yang kurang benar itu diharapkan bisa memperbaiki kesalahan yang ada di masa yang sekarang maupun di masa yang akan datang.”<sup>49</sup>

Jika hendak menggunakan pendekatan reflektif dalam kegiatan belajar mengajar, maka harus memperhatikan materi terlebih dahulu jika materi pada saat itu dirasa sesuai dengan pendekatan ini, maka tidak ada masalah, namun jika menggunakan pembelajaran berbasis pengalaman ini tapi tidak disesuaikan dengan materi, maka pembelajaran tidak ada artinya, karena siswa tidak akan mengerti dengan apa yang telah dilakukan oleh guru dan akibatnya siswa akan merasa bosan dalam kegiatan belajar ini. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan pendekatan reflektif ini harus

---

<sup>49</sup> Mahfudz, diwawancarai oleh Penulis, Kalisat, 23 September 2021.



menyesuaikan dengan materi. Sebagai mana yang diungkapkan oleh bapak Mahfudz selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII dan IX, adalah sebagai berikut:

“Iya, karena dengan mengaitkan dengan pengalaman masa lalu dengan yang sekarang, seperti yang apa slogannya warga ahlu sunnah wal jamaah yaitu mempertahankan yang lama baik tapi mengambil yang lebih baru juga lebih baik. Jadi terjadi kolaborasi disitu, saya kira apa namanya dikaitkan dengan materi yang ada misalnya sholat atau tentang sejarah kebudayaan Islam pertumbuhan Islam pada Bani Abbasiyah maupun Bani Umayyah, jadi kita bisa mengambil apa istilahnya ya, mengambil ibroh ya dari situ, dari yang kurang baik menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik lagi, dari yang kurang sempurna lebih sempurna, dari yang sempurna lebih sempurna lagi.”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dikaitkan dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasannya menggunakan pendekatan reflektif sangat efektif untuk mengatasi siswa yang kurang aktif dan memahami siswa dalam proses belajar mengajar. Menggunakan pembelajaran berbasis pengalaman ini siswa dapat introspeksi diri dari pengalaman yang sebelumnya sehingga siswa dapat menyesuaikan dengan kejadian-kejadian yang hendak mereka lakukan kedepannya. Jadi siswa dapat melakukan perilaku yang lebih baik, karena siswa sudah dapat membedakan yang mana yang jelek dan yang mana yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat mengubah sikap mereka lebih baik lagi kedepannya. Dengan belajar melalui pengalaman siswa dapat mengetahui dari kelemahannya masing-masing siswa sehingga siswa dapat mengevaluasi kejadian

---

<sup>50</sup> Mahfudz, diwawancarai oleh Penulis, Kalisat, 23 September 2021.

kejadian sebelumnya dengan harapan siswa dapat memperbaiki kesalahan yang ada pada masa yang sekarang maupun masa yang akan datang. Dengan demikian maka siswa akan berusaha mengembangkan potensi yang mereka miliki.

## **2. Bagaimana Implementasi Pendekatan Dialogis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat**

Pembelajaran dialogis merupakan pembelajaran dua arah dalam artian guru belajar dari siswa dan siswa belajar dari guru. Tugas guru yaitu mendidik, agar dapat menentukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal bagi siswa, membimbing siswa agar dapat tercapai dan melaksanakan tugas atas perkembangan siswa sendiri. Sehingga dengan ketercapaiannya siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang ideal. Tugas siswa yaitu mengembangkan potensi yang telah dimilikinya sesuai dengan apa yang telah dipelajari dari seorang guru.

Dalam penerapan pembelajaran dialogis guru memberikan stimulus terlebih dahulu kepada siswa sehingga siswa dapat merespon dari apa yang telah dijelaskan oleh guru dan dapat menggali informasi dari dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Mahfudz selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan IX, yaitu sebagai berikut:

“Pembelajaran dua arah adalah pembelajaran aktif reaktif, kita memberikan stimulus itu ada respon dari siswa, dari pemateri diberikan kepada siswa, guru memberikan stimulus sedangkan klaien atau peserta didik atau siswa itu memberikan tanggapan. Terjadi interaksi yang sangat komunikatif, jadi sesuai dengan pembelajaran CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Jadi disitu antara

guru dengan siswa terjadi interaksi social, saling komunikatif. Jadi itu sangat mengena, ketika ada masalah langsung dijawab, ada pertanyaan langsung dijawab. Jadi komunikasi dua arah. Itu sangat bagus saya kira, karena jika ada masalah langsung ada solusianya. Saya terapkan itu pada saat belajar mengajar ketika di tatap muka juga pada saat pembelajaran daring saya terapkan tapi sangat terbatas.<sup>51</sup>”

Selain itu, data ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan informan, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hamid selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII dan VIII yang menyatakan bahwasannya:

“Dalam melaksanakan pembelajaran setiap guru harus memperhatikan potensi siswa karena walaupun potensi siswa itu berbeda-beda, ada yang IQ nya lambat ada yang IQ nya ketika ditanya langsung menjawab ada yang masih mikir gitu, itu harus itu setiap kali tatap muka harus ditanyakan, dalam artian siswa diberikan stimulus terlebih dahulu oleh siswa dengan memberikan suatu pertanyaan yang tujuannya agar siswa memberikan respon dengan cara menjawab dengan kemampun dari masing-masing siswa, atau paling tidak pelajaran yang minggu lalu ditanyakan kembali yang tujuannya agar siswa masih bisa mengingat materi sebelumnya.<sup>52</sup>”

Respon positif yang disampaikan oleh Hilal Akbar Pratama, selaku peserta didik SMP Negeri 1 Kalisat kelas VII A, yang menyatakan bahwasannya:

“Saya senang kak dalam pembelajarn PAI ini, karena gurunya dalam menyampaikan materi mudah diterima oleh siswa, sering memberikan pertanyaan kepada siswa yang membuat siswa menjawab dengan semampunya”.<sup>53</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Febriano Eka Permana selaku siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kalisat, yang menyatakan bahwasannya:

---

<sup>51</sup> Mahfudz, diwawancarai oleh Penulis, Kalisat, 23 September 2021.

<sup>52</sup> Hamid, diwawancarai oleh Penulis, Kalisat, 17 Juli 2021.

<sup>53</sup> Hilal Akbar Pratama, diwawancarai oleh Penulis, Kalisat, 23 September 2021.

“Saya menjadi aktif dalam pembelajaran karena guru PAI ngajarnya enak saya senang, mudah dipahami, saya sering bertanya tentang pembelajaran yang tidak saya mengerti”.<sup>54</sup>

Dengan menerapkan pembelajaran dua arah ini tentunya dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar yang aktif dimana antara guru dan siswa saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi, jadi guru tidak hanya menjelaskan materi saja kemudian siswa dituntut untuk memahaminya namun guru juga harus bisa membantu siswa untuk memahaminya dan membantu permasalahan yang terjadi.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Mahfudz selaku guru pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII dan IX adalah sebagai berikut:

Dengan pembelajaran dua arah yaitu tadi satu, jika ada permasalahan karena itu terjadi interaktif sudah saling komunikatif ya antara pemateri dengan klaien antara bapak ibu guru dengan peserta didik sehingga kami bisa ini bak bisa mendeteksi siswa yang kurang aktif yang sangat aktif ataupun apa istilahnya penampilan siswa yang ini ari rumah mungkin sudah kusut atau apa istilahnya itu kami bisa mendeteksi hal-hal yang demikian itu mbak. Biasanya diakhir pembelajaran itu saya berikan suatu kesimpulan, jadi tujuan pembelajaran yang saya inginkan itu mungkin bisa didapat diakhir pembelajaran misalnya ya penguatan materi seperti itu, kalau awal sebelum kita ngajar setelah salam berdoa kita kan apersepsi ya tentunya dengan tanya jawab itu kan sudah terjadi dua arah juga jadi saya kira sangat mudah kalau kan disitu memancing apa istilahnya ya siswa bisa aktif ya kita kan bertanya kayak semacam teks proklamasi itu juga kayak semacam diskusi.<sup>55</sup>

Hal ini senada, diungkapkan oleh bapak Hamid selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Kalisat, sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Febriano Eka Permana, diwawancarai oleh Penulis, Kalisat, 23 Sptember 2021.

<sup>55</sup> Mahfud, diwawancarai oleh Penulis, Kalisat, 23 September 2021.

Bisa menyelesaikan permasalahannya tidak seluruh siswa yang diselesaikan paling tidak ambil satu atau dua, contohnya siswa yang tidak mengerjakan tugas kemarin siapa saja pasti ada, itu juga merupakan salah satu permasalahan, permasalahan yang terjadi biasanya juga berkaitan dengan materi pasti ada, makanya setiap guru itu mengajar pasti ada permasalahan cuman berbeda-beda. Terus siswa ditanya satu per satu permasalahannya atau guru langsung ke tempat duduk siswa ditanya langsung bagian apa yang tidak dipahami oleh siswa.<sup>56</sup>

Pembelajaran dialogis yang juga dikatakan dengan pembelajaran dua arah yaitu siswa belajar dari guru dan guru belajar dari siswa yang kedua-duanya sama-sama berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sama-sama mengembangkan kemampuan untuk saling mengerti satu dengan yang lainnya, namun dalam kegiatan belajar yang dituntut lebih aktif adalah siswa, guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk lebih aktif sedangkan siswa yang mengembangkannya sendiri. Dengan demikian pembelajaran ini dapat dikatakan efektif karena yang sebenarnya-berperan aktif dalam pembelajaran adalah siswa.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Mahfudz selaku guru pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII dan IX adalah sebagai berikut:

“Pendidikan yang pusat pada siswa disini merupakan sentral dari tujuan pembelajaran mbak ya, artinya siswa itu harus betul-betul aktif kreatif ya, ketika bapak ibu guru menerangkan itu siswa betul-betul sami’na wa atho’na ya bukan sami’na wa ashoina ya, kami laksanakan sebaik-baiknya bukan kamidengar kami abaikan. Kemudian siswa sebagai pusat pembelajaran pusat pendidikan, jadi siswa adalah sebagai objek, sebagai objek sekaligus subjek. Mengapa dikatakan objek ya objek yang berkepentingan bukan

---

<sup>56</sup> Hamid, diwawancarai oleh Penulis, Kalisat, 17 Juli 2021.

objek penderita. Artinya apa siswa harus betul-betul aktif kreatif disitu.<sup>57</sup>”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Hamid selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII dan VIII, sebagai berikut:

“Ya termasuk itu, pendidikan yang berpusat pada siswa itu membantu siswa berkarakter, pendidikan sekarang kan di arahkan siswa belajar dalam pendidikan berkarakter, maksudnya pendidikan berkarakter mengarah kepada tingkah laku dan sopan santun. Jadi disitu siswa yang dituntut lebih aktif dalam pembelajaran baik dalam memahami materi maupun terhadap tingkah laku masing-masing siswa.<sup>58</sup>”

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan dikelas VII dimana guru menyarankan siswa untuk membentuk kelompok kecil yang didalamnya terdiri dari empat siswa dimana dari masing-masing kelompok tersebut diperintahkan untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing, kemudian dari hasil diskusi tiap kelompok dipresentasikan oleh perwakilan kelompok. Kemudian kelompok yang lainnya memberikan pertanyaan atau sanggahan tentang materi yang dipelajari pada saat itu. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang hingga semua kelompok mempresentasikan dari hasil diskusinya. Setelah semua kelompok mempresentasikan materinya masing-masing, kemudian guru memberikan arahan atau kesimpulan dari hasil diskusi tersebut dan juga guru membantu kelompok yang kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Selain itu guru juga

---

<sup>57</sup> Mahfudz, diwawancarai oleh Penulis, Kalisat 23 September 2021.

<sup>58</sup> Hamid, diwawancarai oleh Penulis, Kalisat, 17 Juli 2021.

memberikan reward kepada kelompok yang mampu mempresentasikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain dengan baik.<sup>59</sup>

Pernyataan hasil observasi tentang pendekatan dialogis didukung dengan data dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung dilapangan, yaitu pada gambar dibawah ini<sup>60</sup>:



**Gambar 4. 2**  
**Proses Terjadinya Diskusi**

Hal serupa juga disampaikan oleh Ersya Fitri Afkarina selaku siswi SMP Negeri 1 Kalisat kelas VIII A yang menyatakan sebagai berikut:

“Iya kak terkadang ada nilai tambahan dari bapak Mahfudz ketika teman-teman bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh bapak Mahfudz”<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Kalisat menerapkan pembelajaran dua arah dimana guru dan siswa sama-sama berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar keduanya sama-sama memberikan

<sup>59</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Kalisat, 23 September 2021.

<sup>60</sup> SMP Negeri 1 Kalisat, “Proses Pembelajaran Melalui Diskusi”, 23 September 2021.

<sup>61</sup> Ersya Fitri Afkarina, diwawancarai oleh Penulis, Kalisat, 23 September 2021

gagasan-gagasannya. Jika terdapat masalah yang dialami pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung keduanya antara guru dan siswa dapat menyelesaikan permasalahan secara bersama. Namun tidak pada setiap pembelajaran berlangsung guru dapat menggunakan pembelajaran dua arah namun guru juga menggunakan pembelajaran yang ditekankan lebih aktif adalah siswa. Jadi siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dimana siswa diusahakan untuk menggali sendiri dari paparan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Dengan demikian siswa lebih senang dan bersemangat untuk berlomba-lomba karena terkadang guru memancing semangat siswa dengan memberikan reward kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Oleh karena itu siswa bisa dikatakan telah mengembangkan potensi yang telah dimiliki setiap peserta didik.

### **3. Implementasi Pendekatan Progresif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat**

Pembelajaran progresif merupakan pembelajaran dimana siswa dihadapkan dengan suatu pengalaman yang telah mereka alami sebelumnya, namun dari pengalaman ini siswa tersebut dapat merubah sikap, dalam artian siswa dapat belajar dari pengalaman, dan dapat memperbaiki pengalaman-pengalaman negatif. Jadi pembelajaran reflektif ini harus diberikan kepada siswa karena untuk membantu memperbaiki perilaku siswa, dan siswa akan mempunyai tanggung jawab untuk selalu memperbaiki dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan



oleh bapak Hamid selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII dan VIII, yaitu sebagai berikut:

“Iya saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara pengalaman, karena kalau tidak memberikan kesempatan maka siswa akan leha-leha tidak ada tanggung jawab, jadi saya menanyakan kepada siswa contohnya menanyakan apakah dirumah melaksanakan sholat atau tidak, jika ada siswa yang jawab tidak maka saya memberikan motivasi agar siswa mau melaksanakan sholat, karena kalau tidak begitu siswa tidak akan ada perubahan dan tetap tidak akan melaksanakan sholat.”<sup>62</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Febriano Eka Permana selaku siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalisat, sebagai berikut:

“Iya kak pernah ditanyakan tentang pengalaman yang sudah saya alami, kemudian saya disuruh menceritakan kak”.<sup>63</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Hilal Akbar Pratama selaku siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kalisat, sebagai berikut:

“Guru PAI selalu memberikan motivasi untuk siswa, jadi teman-teman bisa termotivasi dan bisa merubah sikap atau perilaku teman-teman yang awalnya tidak baik menjadi lebih baik lagi”.<sup>64</sup>

Dengan menerapkan pendekatan progresif guru membantu siswa untuk untuk merubah hidupnya sendiri sesuai dengan perkembangan zaman, jadi siswa dituntut belajar bebas seiring dengan perkembangan zaman namun siswa tidak bisa menghendaki sendiri, jadi siswa harus tetap dalam pengawasan sekolah terutama guru. Siswa yang awalnya berperilaku jelek maka akan bersikap lebih baik dan lebih sopan lagi dalam berperilaku. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Mahfudz

---

<sup>62</sup> Hamid, diwawancarai oleh Penulis, Kalisat, 17 Juli 2021.

<sup>63</sup> Febriano Eka Permana, diwawancarai oleh Penulis, Kalisat, 23 September 2021.

<sup>64</sup> Hilal Akbar Pratama, diwawancarai oleh Penulis, Kalisat, 23 September 2021.

selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan IX, yaitu sebagai berikut:

“Sudah saya jelaskan tadi diawal bahwa dengan memberikan pembelajaran berupa pengalaman siswa bisa mengetahui kelemahan dirinya masing-masing sehingga siswa bisa mengevaluasi. Jadi pengalaman negatif atau yang jelek-jelek itu bisa mengubah perilaku keseharian siswa, yang awalnya siswa itu berperilaku tidak sopan kepada guru, orang tua maupun temannya sendiri diharpkan siswa dapat merubahnya menjadi baik lagi daripada sebelumnya. Misalnya dengan metode inkuiri menemukan ya. Misalkan kita pakai metode PBL apa itu (Problem Based Learning), misalkan kita kasih gambar sahabat ya, jadi disitu siswa harus aktif dengan gambar ini apa yang harus kita capai harus kita ketahui misalkan gambar para sahabat ketika berperang di perang uhud perang badar misalkan diharapkan nantinya siswa sebagai pusat pendidikan pusat pembelajaran mereka itu menggali apa istilahnya sejarah tentang syiroh sahabat. Jadi diharapkan nantinya akan menemukan suasana atau kiasi-kreasi sebelumnya. Dan siswa dapat meneladani daripada sahabat-sahabat nabi.<sup>65</sup>”

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hamid selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII dan VIII, sebagai berikut:

Jadi siswa itu bisa merubah sikap yang yang awalnya tidak baik menjadi baik, contohnya dulu sering berbohong kepada orang lain setelah menerima pelajaran maka tidak akan berbuat seperti hal serupa, misalnya lagi dulu sering mengejek teman-temannya atau sering nyuruh-nyuruh kepada temannya, maka tidak akan seperti itu lagi.<sup>66</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Mahfudz selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan IX, sebagai berikut:

“Memang ada sehabis kegiatan belajar mengajar guru berkolaborasi jika ada masalah kaitannya dengan kedisiplinan atau mungkin atribut tidak lengkap, masalah-masalah yang saya kira lumrah atau wajar ya namun kita harus tangani dengan metode yang harus tepat juga mbak ya, karena mereka ini ya di rumah mungkin broken home atau mungkin tidak tinggal dengan rang tua dan sebagainya,

<sup>65</sup> Mahfudz, diwawancarai oleh Penulis, Kalisat, 23 September 2021.

<sup>66</sup> Hamid, diwawancarai oleh Penulis, Kalisat, 23 September 2021.

jadi kita juga harus memutuskan sebelum mencari solusi permasalahan kita harus bisa memahami akar permasalahannya dulu, jadi harus runtut akar permasalahannya seperti apa, dalam menangani masalah tersebut kita harus berkolaborasi misalkan saya guru agama berkolaborasi dengan wali kelas berkolaborasi dengan bapak ibu guru yang lain berkolaborasi dengan orang tua atau wali murid, harus kita lakukan itu, jadi kita harus melibatkan banyak pihak karena apa dengan seperti itu masalah yang terjadi itu segera ditemukan solusi yang tepat. Permasalahan dalam pembelajaran juga sering terjadi mbak biasanya sering tidak mengikuti pembelajaran daring atau tidak mengumpulkan tugas, jadi kita harus mengetahui akar permasalahannya terlebih dahulu. Baru kita bisa menyelesaikannya. Maka dengan begitu kita memberikan solusi juga, mereka diberikan keringanan kalau dalam agama Islam itu ruksoh atau keringanan.<sup>67</sup>”

Dengan menerapkan pendekatan progresif guru menyajikan masalah dengan harapan siswa dapat mengatasi masalah tersebut, dimana guru memberikan gambar-gambar perilaku jahat yang tidak boleh ditiru oleh siswa, dan juga gambar-gambar bernilai positif dan bisa ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Jadi siswa diperintahkan untuk menganalisis gambar tersebut, mulai dari bagaimana dampaknya jika meniru perbuatan yang terdapat pada gambar, dan hikmah apa yang bisa diambil dari gambar.<sup>68</sup>

Pernyataan hasil observasi tentang pendekatan progresif didukung dengan danya dokemuntasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung dilapangan, yaitu pada gambar dibawah ini<sup>69</sup>:

---

<sup>67</sup> Mahfudz, diwawancarai oleh Penulis, Kalisat, 23 September 2021.

<sup>68</sup> Observasi, *SMP Negeri 1 Kalisat*, 23 September 2021.

<sup>69</sup> SMP Negeri 1 Kalisat, “Hasil Belajar Siswa”, 23 September 2021.



suatu pengalaman yang bisa merubah hidupnya dari masing-masing peserta didik. Pengalaman yang diperoleh peserta didik ini dapat menghasilkan pola pikir yang baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Kalisat dengan judul Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Temuan Penelitian**

Fokus	Temuan
1. Bagaimana Implementasi Pendekatan Reflektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat?	Pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat dengan menggunakan pendekatan reflektif telah dilakukan oleh guru PAI dengan berbagai cara. Dalam menerapkan pendekatan reflektif guru mampu menjadikan proses belajar mengajar menjadi aktif karena siswa dihadapkan langsung dengan pengalaman yang sudah dialaminya, namun pengalaman yang diberikan tersebut sesuai dengan materi yang sedang diajarkan pada saat itu. Dengan menerapkan pembelajaran reflektif guru PAI sudah dapat menyesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran reflektif yang sebenarnya yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran. Jadi guru hanya memberikan arahan namun tidak terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah, dan memberikan evaluasi diakhir pembelajaran. Terdapat lima

Fokus	Temuan
	<p>langkah-langkah dalam menggunakan pendekatan reflektif ini, yaitu pengenalan konteks, penyajian pengalaman, refleksi yang dilakukan oleh siswa, aksi dari perwujudan hasil refleksi siswa, dan evaluasi. Selain itu guru memberikan pengalaman langsung dimana guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa cara sholat yang benar baik dari bacaan maupun gerakannya, kemudian setelah guru memberikan contoh guru menunjuk siswa untuk mempraktekkan langsung cara sholat yang benar baik dari bacaan maupun gerakannya.</p>
<p>2. Bagaimana Implementasi Pendekatan Dialogis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat?</p>	<p>Pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat dengan menggunakan pendekatan dialogis telah dilakukan oleh guru PAI. Dalam menerapkan pendekatan dialogis guru mampu menjadi teman belajar peserta didik, jadi guru tidak hanya menjadi fasilitator namun guru juga berperan aktif dalam pembelajaran, guru dan siswa saling berinteraksi satu sama lain. Dengan menerapkan pendekatan dialogis ini guru memilih menggunakan metode diskusi dengan cara guru menyajikan masalah untuk dibahas bersama, jadi siswa dibentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 kelompok, sebelum guru menyuruh siswa untuk memulai diskusi guru terlebih dahulu memberikan stimulus berupa guru menjelskan terlebih dahulu bahan ajar kemudian siswa dituntut untuk mengembangkannya sendiri materi ajar yang hendak didiskusikan, setelah diskusi selesai setiap</p>

Fokus	Temuan
	kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian kelompok lainnya diberi waktu untuk bertanya dan memberikan sanggahan. Kelompok yang lebih memaparkan hasil diskusinya dengan baik dan termasuk kelompok yang aktif untuk selalu bertanya guru memberikan <i>Reward</i> berupa nilai tambahan. Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan atau penguatan materi dari setiap kelompok.
3. Bagaimana Implementasi Pendekatan Reflektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat?	Pendekatan humanistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat dengan menggunakan pendekatan reflektif telah dilakukan oleh guru PAI. Dalam menerapkan pendekatan reflektif guru. Dengan pendekatan reflektif guru menggunakan berbagai metode yang digunakan, yaitu guru bisa merubah perilaku siswa yang awalnya tidak baik menjadi baik, yang baik amaka akan bisa lebih baik lagi daripada sebelumnya, dalam pembelajaran guru menggunakan metode PBL (Problem Based Learning), dengan langkah-langkah sebagai berikut: tahap 1 orientasi masalah, tahap 2 orientasi belajar, tahap 3 penyelidikan individual atau kelompok, tahap 4 pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah, tahap 5 analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah.

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari Skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian, yaitu SMP Negeri 1 Kalisat mengenai implementasi pendekatan humanistik oleh guru PAI yaitu pada tema hadas atau membersihkan diri, pada tema ini guru menggunakan metode diskusi, jadi guru membentuk beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, setelah melakukan diskusi siswa dianjurkan untuk melakukan presentasi yang diwakili oleh setiap kelompok, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan, dan sanggahan, kemudian diakhir guru memberikan kesimpulan dan penguatan. Selain tema hadas atau membersihkan diri, tema lainnya yang digunakan adalah sholat, pada tema ini guru terlebih dahulu memparktekan bacaan maupun gerakan sholat yang benar, kemudian salah satu siswa ditunjuk untuk melakukan praktek apa yang telah dicontohkan oleh guru dengan bacaan dan gerakannya, kemudian siswa yang memberanikan diri untuk melakukan praktek sholat diberikan apresiasi yaitu diberikan nilai tambahan. Tema lainnya yang digunakan untuk mengimplementasikan pendekatan humanistik ini yaitu pada tema perilaku terpuji dan tercela, pada tema ini guru awal mula pembelajaran memberikan gambar berupa perilaku terpuji dan tercela, kemudian siswa diperintahkan untuk memahami dan mencari solusi dari gambar yang telah diberikan oleh guru. Kemudian dari gambar tersebut siswa dapat mengambil hikamah dan pelajaran.



## 1. Implementasi Pendekatan Reflektif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa implementasi pendekatan reflektif sudah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalisat, penerapan pendekatan reflektif ini bertujuan membantu guru untuk mengaktifkan peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung.

Dalam menerapkan pendekatan reflektif guru PAI sudah menyesuaikan pengalaman yang diberikan terhadap siswa sesuai dengan materi yang diajarkan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar menjadi aktif karena siswa dihadapkan langsung dengan pengalaman yang sudah mereka alami sebelumnya, dengan menggunakan pendekatan reflektif ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam diri siswa tentang apa yang telah mereka pelajari sehingga dapat ditererapkan dalam kehidupan mereka. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Syahrul, yaitu:

“Penerapan pembelajaran reflektif di kelas dimaksudkan untuk mendorong pembelajaran agar terpusat pada pengalaman dan kegiatan peserta didik. Pengalaman, pengetahuan, sikap dan minat peserta didik menjadi titik awal bagi guru mengemas pembelajaran di kelas. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik”.<sup>71</sup>

Berdasarkan dengan temuan yang sudah didialogkan dengan teori tersebut selaras dengan yang telah diungkapkan oleh Syahrul

---

<sup>71</sup> Syahrul, *Teori-Teori Pembelajaran*, (Kupang: Literasi Nusantara, 2020), 75.

bahwasannya pendekatan reflektif yang dilakukan oleh guru PAI selaras dengan yang dibahas oleh Syahrul. Setidaknya guru memberikan pengalaman terhadap siswa sesuai dengan materi menjadikan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Dengan menerapkan pendekatan reflektif guru PAI mampu mengaktifkan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang dimana siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami dengan begitu pemahaman yang dimiliki oleh setiap siswa dapat meningkat. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Abdi Prasetyo dkk, yaitu:

“Hal tersebut tentu sangat berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah dan prestasi belajar siswa. Salah satu kemampuan berfikir yang harus dimiliki oleh siswa adalah berfikir reflektif banyak dikembangkan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah”.<sup>72</sup>

Berdasarkan dengan temuan yang sudah didialogkan dengan teori tersebut selaras dengan yang telah diungkapkan oleh Budiman Sani bahwasannya tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan reflektif ini dapat menjadikan siswa mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya, dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, jadi guru hanya memberikan penguatan saja diakhir pembelajaran.

---

<sup>72</sup> Budiman Sani, Perbandingan Kemampuan Siswa Berfikir Reflektif dengan Siswa Berfikir Intuitif di Sekolah Mengengah Atas, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, Vol 2 No. 2, (2016), 65.

Dalam menerapkan pendekatan reflektif terdapat langkah-langkah yang harus diterapkan oleh guru, karena dengan adanya langkah-langkah ini siswa dapat terarah dalam melakukan mengingat pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami sebelumnya. Terdapat lima langkah yang seharusnya dapat diterapkan oleh guru. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Abdi Prasetyo dkk, yaitu:

“Langkah-langkah model pembelajaran reflektif pertama pengalaman konteks. Guru mengenali konteks materi pembelajaran dengan keadaan siswa. Pengenalan bertujuan agar guru mengetahui kemampuan awal siswa sehingga apabila terdapat pemahaman yang kurang sesuai dapat dibenarkan oleh guru. Langkah berikutnya yaitu penyajian pengalaman. Pengalaman terdiri dari pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Pengalaman yang diberikan kepada siswa haruslah sesuai dengan materi. Yang dipelajari. Tahap berikutnya ialah refleksi yang dilakukan oleh siswa. Refleksi yaitu suatu upaya untuk menyimak terhadap bahan studi tertentu, pengalaman, ide, usul, atau reaksi spontan untuk memahami lebih mendalam. Langkah selanjutnya yaitu aksi dari erwujudan hasil refleksi siswa. Aksi atau tindakan yang menimbulkan makna positif dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Siswa akan berupaya untuk memperbaiki dengan mengubah, mengurangi, atau menghindari apabila muncul makna negatif. Tahap akhir ialah evaluasi untuk melihat hasil pembelajaran yang dilakukan. Tindakan lanjut dari hasil yang baik perlu diberikan ucapan selamat dan semangat agar dapat berkembang. Siswa yang mengalami hambatan perkembangan perlu untuk mendorong siswa melakukan refleksi lagi”.<sup>73</sup>

Berdasarkan dengan temuan yang sudah didialogkan dengan teori tersebut selaras dengan yang telah diungkapkan oleh Abdi Prasetyo bahwa dengan menggunakan langka-langkah dalam menerapkan pembelajaran

---

<sup>73</sup> Abdi Prasetyo, Penerapan Model Pembelajaran Refleksif Pada Pembelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013, *Bio-Pedagogi*, vol 3, No. 1, (2013), 3.

dengan pendekatan reflektif guru harus melihat terlebih dahulu kemampuan awal yang diberikan kepada masing-masing siswa, selain itu guru harus menyesuaikan pengalaman yang diberikan dengan materi pada saat itu.

## **2. Implementasi Pendekatan Dialogis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat**

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa dalam menerapkan pendekatan dialogis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sudah terlaksana di SMP Negeri 1 Kalisat.

Selama menerapkan pendekatan dialogis guru PAI kelas VII hingga IX mengajak peserta didik untuk saling berinteraksi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, selain itu guru juga mengajak siswa untuk bertukar pikiran, guru mampu menjadikan siswa sebagai teman diskusi dalam pembelajaran, jadi guru tidak hanya menjadi fasilitator namun guru juga berperan aktif dalam pembelajaran. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori Syahrul, yaitu:

“Teori pembelajaran yang dihadirkan peserta didik generasi milenial adalah pembelajaran yang dilakukan dengan metode dialogis. Hal ini diharapkan agar guru dapat menerapkan pembelajaran dialogis demi mewujudkan adanya interaksi saling belajar, bertukar pikiran, dan memahami diri, serta guru memahami muridnya, begitupun sebaliknya. Pembelajaran dialogis juga bertujuan untuk menghilangkan adanya dominasi guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran dialogis guru harus menjadikan peserta didik sebagai subjek dan teman diskusi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran dialogis akan melahirkan kesadaran kritis pada peserta didik dalam menanggapi dan mempertanyakan berbagai hal yang disampaikan oleh guru”<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Syahrul, *Teori-Teori Pembelajaran*, 82.

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasannya penerapan pendekatan dialogis oleh guru kelas VII hingga IX selaras dengan tujuan pembelajaran dialogis yang diungkapkan Syahrul yaitu untuk menjadikan peserta didik sebagai teman diskusi untuk saling bertukar pemikiran.

Dengan menerapkan pendekatan dialogis guru menggunakan metode diskusi, namun terlebih dahulu guru memberikan stimulus dan respon, yang dimana guru memberikan stimulus ini agar siswa dapat menggali sendiri pelajaran yang telah diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat memberikan respon positif, dengan adanya respon menunjukkan bahwa siswa telah mampu dan berhasil menanggapi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Oleh karena itu jika semakin sering guru memberikan stimulus maka siswa akan sering juga memberikan respon atau tanggapan baik, maka antara stimulus dan respon tidak dapat dipisahkan keduanya harus sering terjadi dalam pembelajaran. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Puji

Sumarsono dkk, yaitu:

“Hubungan stimulus-respon cenderung sementara, sehingga belajar memerlukan stimulus sesering mungkin (terus menerus) agar hubungan stimulus-respon terjalin permanen. Bila perlu, harus diupayakan beragam stimulus agar respon semakin kuat atau menetap (permanen)”.<sup>75</sup>

Berdasarkan dengan temuan yang sudah didialogkan dengan teori tersebut selaras dengan ungkapan Puji Sumarsono, dkk, bahwa kegiatan

---

<sup>75</sup> Puji Sumarsono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*, (Malang: Uनेversitas Muhammad Diyah Malang, 2020), 19.

belajar mengajar sangat memerlukan stimulus respon, semakin sering guru memberikan stimulus terhadap siswa maka pembelajaran akan lebih aktif, karena dengan adanya stimulus respon pembelajaran akan lebih bermakna dan siswa dapat menggali pelajaran dengan sendirinya dan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Dengan memberikan stimulus respon siswa akan lebih aktif karena siswa terlebih dahulu diberikan rangsangan kemudian siswa akan memberikan reaksi baik dari adanya rangsangan yang diberikan guru. Jadi jika siswa itu aktif maka guru harus tetap memberikan dorongan atau motivasi agar siswa tetap aktif dalam belajar. Selain itu guru juga harus memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Jadi siswa akan merasa termotivasi, siswa yang biasanya tidak aktif dikelas akan menjadi aktif. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, yaitu:

“Hadiah merupakan salah satu bentuk motivasi dan sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap perilaku yang baik sehingga akan memotivasi peserta didik untuk terus selalu maju dan berkembang dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, pengaruh *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) harus dilakukan dengan benar oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan yang terpenting ada perubahan sikap yang jauh lebih baik terhadap peserta didik setelah adanya *reward* dan *punishment*”.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 11-12.

Berdasarkan dengan temuan yang sudah didialogkan dengan teori tersebut selaras dengan ungkapan Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah bahwa dengan memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa saat proses pembelajaran dapat memotivasi atau mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi untuk selalu mendapatkan *reward*. Namun pemberian *reward* ini harus dilakukan dengan benar oleh pendidik, agar tidak muncul rasa cemburu dan merasa lebih diperhatikan. Dilakukan dengan benar disini maksudnya yaitu guru tidak boleh pilih kasih terhadap siswa satu dengan siswa lainnya, jadi guru harus konsisten dalam memberikan *reward*.

### **3. Implementasi Pendekatan Progresif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat**

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa dalam menerapkan pendekatan progresif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sudah terlaksana di SMP Negeri 1 Kalisat.

Selama menerapkan pendekatan progresif guru PAI kelas VII hingga IX penerapan pendekatan progresif di SMP Negeri 1 Kalisat guru menggunakan metode PBL (*Problem Based Learning*) yang dimana terdapat langkah-langkah yang diterpkan oleh guru PAI diman guru terlebih dahulu memberikan masalah kepada peserta didik untuk diselesaikan, kemudia siswa dianjurkan untuk memahami masalah yang sudah diberikan oleh guru, siswa mencari solusi yang tepat, baru setelah siswa memahami dan dapat mencari solusi untuk memecahkan masalah

siswa diharapkan mempresentasikan dari hasil diskusinya. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori Yusep Kurniawan, yaitu:

“Berdasarkan urutan langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* tahap 1 (orientasi masalah) guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik, tahap 2 (orientasi belajar) guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik berbagi peran/ tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut, tahap 3 (penyelidikan individu maupun kelompok) guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/ informasi (pengetahuan, konsep, teori) melalui berbagai macam cara yang melakukan berbagai alternatif penyelesaian masalah, tahap 4 (pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah) guru membimbing peserta didik untuk penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya dalam bentuk gagasan, model, bagan, atau *powerpoint slider*, tahap 5 (analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah) guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap masalah yang dilakukan”<sup>77</sup>.

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasannya penerapan pendekatan progresif oleh guru kelas VII hingga IX selaras yang diungkapkan oleh Yusep Kurniawan tentang langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), bahwa siswa yang diberikan suatu masalah guru juga dapat membantu untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga masalah dapat terselesaikan dengan seksama.

Dengan menerapkan pendekatan progresif guru lebih mementingkan mengubah sikap siswa dengan melalui pengalaman, dari

---

<sup>77</sup> Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*, (Surakarta: CV Oase Grup, 2019), 84-85.



pengalaman belajarnya siswa dapat merubah pola pikir yang aktif, jadi siswa harus bisa merubah sikap atau perilakunya setelah mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, maka dengan bantuan guru melalui pengalaman belajar atau bisa berupa guru memberikan suatu permasalahan siswa dapat merubah sikap yang awalnya tidak baik mejadi baik. Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori Syahrul, yaitu:

“Guru progresif secara aktif merangsang perkembangan dengan cara menyajikan masalah atau konflik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat diselesaikan namun tetap bersifat asli. Di dalam pembelajaran, peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan dengan cara memadukan kognisi dan emosi. Pengalaman yang diperoleh peserta didik menghasilkan perubahan pola pikir yang aktif, karena peserta didik secara langsung memahami situasi penyelesaian masalah. Oleh karena itu, guru progresif melihat moralitas sebagai tolak ukur dalam perubahan perilaku peserta didik terhadap situasi sosial yang broblematik”.<sup>78</sup>

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwasannya siswa harus bisa merubah pola pikir yang aktif setelah guru menyajikan masalah dan pengalaman yang bisa merubah tingkah lakuny yang dilakukan oleh guru kelas VII hingga IX selaras yang diungkapkan oleh Syahrul.

---

<sup>78</sup> Syahrul, *Teori-Teori Pembelajaran*, 95.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah ditemukan dilapangan baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendekatan reflektif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat, yaitu: terdapat langkah-langkah yang dilakukan pertama yaitu pengenalan konteks, kedua penyajian pengalaman, refleksi yang dilakukan oleh siswa, ketiga aksi dari pewujudan hasil refleksi siswa, dan yang terakhir yaitu evaluasi.
2. Implementasi pendekatan dialogis pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat, yaitu: untuk menjadikan proses belajar mengajar yang aktif guru menggunakan metode diskusi dalam menerapkannya, guru juga memberikan stimulus untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, siswa yang aktif diberi *reward*.
3. Implementasi pendekatan progresif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat, yaitu: guru menggunakan metode PBL (*problem based learning*), dengan langkah-langkah sebagai berikut: tahap 1 orientasi masalah, tahap 2 orientasi belajar, tahap 3 penyelidikan individual atau kelompok, tahap 4 pengembangan dan penyajian hasil

penyelesaian masalah, tahap 5 analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah.

## **B. Saran**

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang implementasi pendekatan humanistik di SMP Negeri 1 Kalisat, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi beberapa pihak diantaranya :

### **1. Bagi Kepala Madrasah**

Diharapkan untuk Kepala Madrasah SMP Negeri 1 Kalisat terus memberikan semangat kepada para guru untuk terus berinovasi dan kreatif dalam menerapkan berbagai macam metode pembelajaran, seperti halnya metode bernyanyi.

### **2. Bagi Guru**

Diharapkan para guru di SMP Negeri 1 Kalisat ini supaya lebih kreatif dalam mengajar peserta didiknya sehingga menciptakan suasana pembelajaran selalu menyenangkan dan selalu menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

### **3. Peserta Didik**

Dengan adanya penerapan pendekatan humanistik ini diharapkan peserta didik lebih bersemangat lagi belajarnya dan bisa meningkatkan potensi yang telah dimilikinya sehingga menjadi peserta didik yang berkualitas dan mempunyai kreatifitas yang tinggi serta dapat mencapai tujuan pendidikan yang seutuhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia
- Aprilia, Nani. 2016. Implementasi Pembelajaran Reflektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Biologi pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di Program Studi FKIP Universitas Ahmad Dahlan, *Jurnal BIOEDUKATIKA*, Vol. 4 No. 1
- Badar Al-Tabany, Trianto Ibnu. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: PT Kharisma Utama
- Bahrudin, Ahmad. 2007. *Pendidikan Alternatif Qoryah Thayyibah*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta
- Burhanuddin dan Makin, Moh. 2017. *Pendidikan Humnanistik*. Jogjakarta: Ar-Rus Media
- Kesuma, Dharma. 2009. *Contextual Teaching And Learning*. Yogyakarta: Rahayasa
- Lembaga Manajemaen Infaq. *Al-Qur'an dan Terjemah*. PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Bandung. 2012.
- Mustaghfiro, 2020. Siti Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey, *Jurnal Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 1
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakrya
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Meliya, Ika Rizki dkk. 2014. Pengelolaan Pembelajaran Dialogis Paulo Freeire Pada Program Paket B di Sekolah Alternatif Qoryah Thayyibah Desa Kalibening Salatiga Jawa Tengah, *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment*, NFECE 3 (1)
- Miles, Matthew B & Huberman, A. Michael. 2014. *Qualitatif Data Analysis*, America: SAGE Publication
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2013. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Muhibbinsyah. 2020. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi aksara
- Mutiasari, Selina Ros. "Impelementasi Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Purwokerto". Skripsi:IAIN Purwokerto 2020
- Nata, Abuddin. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Priode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Prasetyo, Abdi. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Refleksif Pada Pembelajaran Biologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013. *Bio-Pedagogi*, vol 3. No. 1
- Rosmaya. "Pengaruh Moel Pembelajaran Reflektif Dengan Pendekatan Realistik Bernuansa KeIslaman Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Anxiety Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Khairiyah Natar Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi. IAIN Raden Intan Lampung. 2016
- Sani, Budiman. 2016. Perbandingan Kemampuan Siswa Berfikir Reflektif dengan Siswa Berfikir Intuitif di Sekolah Mengengah Atas. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sain*. Vol 2. No. 2
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta
- Syahrul. 2020. *Teori-Teori Pembelajaran*. Kupang: Literasi Nusantara
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan Research Development*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV
- Sumarsono, Puji, dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*. Malang: Universitas Muhammad Diyah Malang
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:IAIN Jember Press
- Umar. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yatim, Riyanto .2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SICHasanah dkk. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press

Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray, 2019)

Zaiful Rosyid, Moh dan Aminol Rosid Abdullah. 2018. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nus



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### Lampiran 1: Matrik Penelitian

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Humanistik</li> <li>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Humanistik               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan dialogis</li> <li>Pendekatan reflektif</li> <li>Pendekatan progresif</li> </ol> </li> <li>Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</li> <li>Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sumber Data Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru mata Pelajaran PAI</li> <li>Siswa kelas VII</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan dan Jenis Penelitian               <ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan Kualitatif.</li> <li>Jenis penelitian studi kasus</li> </ol> </li> <li>Lokasi Penelitian yaitu SMPN 1 Kalisat</li> <li>Penentuan subyek menggunakan teknik <i>Purposive</i></li> <li>Teknik Pengumpulan Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Teknik Analisis Data menggunakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana implementasi pendekatan dialogis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</li> <li>Bagaimana implementasi pendekatan reflektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</li> <li>Bagaimana implementasi pendekatan ekspresif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Untuk mengetahui implementasi pendekatan dialogis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</li> <li>Untuk mengetahui implementasi pendekatan reflektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</li> <li>Untuk mengetahui implementasi pendekatan progresif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</li> </ol>

		<p>3. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>		<p>Analisis Deskriptif Model Miles dan Huberman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Data <i>Collection</i> (Pengumpulan Data)</li> <li>b. Data <i>Reduction</i> (Reduksi Data)</li> <li>c. Data <i>Display</i> (Penyajian Data)</li> <li>d. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan</li> </ul> <p>6. Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> <li>b. Triangulasi Teknik</li> </ul>	
--	--	-------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



## Lampiran 2: RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 1 Kalisat  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : VII/ Ganjil  
Materi Pokok : Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman  
Alokasi Waktu : 90 Menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

- Diberi kesempatan untuk mengkaji tatacara bersuci, peserta didik dapat menunjukkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.
- Diberi kesempatan berdiskusi dan berlatih, peserta didik dapat melaksanakan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.
- Diberi kesempatan berdiskusi, peserta didik dapat menjelaskan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- Diberi kesempatan berdiskusi, peserta didik dapat menerangkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- Diberi kesempatan berdiskusi, peserta didik dapat menunjukkan contoh bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- Diberi kesempatan berlatih, siswa dapat mempraktikkan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam kehidupan sehari-hari.

#### B. Media Pembelajaran&SumberBelajar

Media : Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet  
Sumber Belajar : Buku Matematika Kelas VII, Kemendikbud, edisi 2017.

#### C. Langkah-Langkah Pembelajaran

KegiatanPendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman pesertadidik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
KegiatanInti ( 50Menit )	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali,diberita yang ada bahan bacaan terkait materi Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman.
Collaboration	Pesertadidik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman.
Communication	Pesertadidik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman..Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembalihal-hal yang belum dipahami
KegiatanPenutup (15 Menit)	
Pesertadidik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

#### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Pengetahuan; Teknik penilaian: Tes Uraian dan Penugasan
2. Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek

Mengetahui  
Kepala SMPN 1 Kalisat,  
  
Hamid, S.Ag.  
NIP. 650504 198703 2 011

.....,  
Guru Mata Pelajaran

Hamid, S.Ag

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 1 Kalisat  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas/Semester : VII/ Ganjil  
 Materi Pokok : Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam  
 Alokasi Waktu : 90 Menit

### A. Tujuan Pembelajaran

#### Peserta didik mampu:

- menunjukkan tata cara *Shalat* wajib berjamaah.
- mendemonstrasikan tata cara *Shalat* wajib berjamaah.
- melaksanakan *Shalat* wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam.
- menjelaskan pengertian *Shala t* wajib berjamaah dan dasar hukumnya.
- menjeaskan syarat sah *Shalat* berjamaah.

### B. Media Pembelajaran&Sumber Belajar

Media : *Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet*

Sumber Belajar : Buku Matematika Kelas VIII, Kemendikbud, edisi 2017.

### C. Langkah-Langkah Pembelajaran

<b>KegiatanPendahuluan (15 Menit)</b>	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman pesertadidik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
<b>KegiatanInti ( 50Menit )</b>	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberimotivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali.diberita yang ada bahan bacaan terkait materi Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam.
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam.
<b>Collaboration</b>	Guru mempraktekkan terlebih dahulu tata cara sholat yang benar baik dari bacaan maupun gerakannya
<b>Communication</b>	Pesertadidik dianjurkan untuk melakukan praktek tata cara sholat yang benar baik bacaan maupun gerakan sholat
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun islam..Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembalihal-hal yang belum dipahami
<b>KegiatanPenutup (15 Menit)</b>	
Pesertadidik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

### D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Pengetahuan; Teknik penilaian: Tes Uraian dan Penugasan
2. Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek

Mengetahui  
 Kepala SMPN 1 Kalisat,  
  
 M. MARTINI, M.Pd.  
 NIP. 19650504 198703 2 011

.....,  
 Guru Mata Pelajaran

Hamid, S.Ag

### **Lampiran 3: Formulir Pengumpulan Data**

#### **A. Pedoman Observasi**

1. Implementasi pendekatan reflektif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. Meliputi: proses pembelajaran yang menunjukkan peserta didik dapat merefleksi pengalaman yang mereka peroleh sebelumnya.
2. Implementasi pendekatan dialogis pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. Meliputi: kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sehingga guru dan siswa dapat memecahkan permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung melalui diskusi.
3. Implementasi pendekatan progresif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. Meliputi: kegiatan pembelajaran yang menunjukkan siswa dapat mengambil hikmah atau pelajaran dari materi. Dapat berupa nilai sikap yang diperoleh siswa.

#### **B. Kisi-kisi Pertanyaan Kepada Guru PAI SMP Negeri 1 Kalisat**

1. Apa yang bapak ketahui tentang istilah belajar berdasarkan pengalaman?
2. Apakah bapak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdasarkan pengalaman?
3. Apakah pengalaman itu dikaitkan dengan materi pe;lajaran pada saat pembelajaran berlangsung?

4. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar apakah bapak memperhatikan potensi yang dimiliki oleh siswa?
5. Apa yang bapak ketahui tentang pembelajaran dua arah? Apakah bapak menerapkannya?
6. Apakah setiap ada permasalahan pada saat kegiatan belajar mengajar siswa dan guru dapat menyelesaikannya secara bersama?
7. Apa hasil dari pembelajaran dua arah?
8. Apa yang bapak ketahui dari istilah yang berpusat pada siswa?
9. Apakah bapak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara perorangan?
10. Berapa besar potensi siswa dilibatkan dalam pembelajaran berlangsung?
11. Apakah bapak memberikan suatu dorongan motivasi kepada siswa?
12. Apakah bapak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya?

C. Kisi-kisi Pertanyaan Pada Peserta Didik Kelas VII

1. Bagaimana cara guru PAI mengajar di dalam kelas?
2. Apa kesan mengikuti pembelajaran PAI?
3. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar guru memberikan *reward*?
4. Apakah siswa pernah ditanyakan pengalaman apa saja yang telah dialami?
5. Model pembelajaran apa yang sering diterapkan oleh guru PAI?

#### D. Dokumentasi

6. Implementasi pendekatan reflektif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. Meliput: foto pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan siswa dapat merefleksi pembelajaran sebelumnya maupun pengalaman yang telah dilaluinya dan dialami sebelumnya.
7. Implementasi pendekatan dialogis pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. Meliput: foto pelaksanaan yang menunjukkan terjadinya suatu masalah yang dialami didalam kelas dan cara pemecahan permasalahan tersebut melalui diskusi.
8. Implementasi pendekatan progresif pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat. Meliput: foto pelaksanaan yang menunjukkan hasil prestasi siswa yang telah mampu megembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya, nilai tugas keseharian siswa, nilai sikap siswa.

UIN

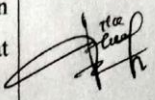
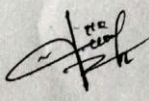
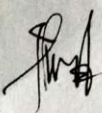
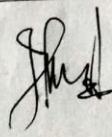
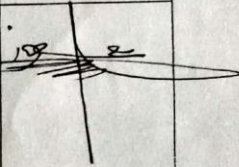
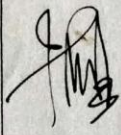

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



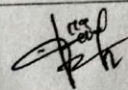
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

#### Lampiran 4: Jurnal Penelitian

### JURNAL PENELITIAN

Lokasi: Jalan Diponegoro No. 52 Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Sabtu, 22-05-2021	Peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke SMPN 1 Kalisat Jember	
2.	Senin, 24-05-2021	Peneliti mengambil surat izin penelitian yang sudah di ACC SMPN 1 Kalisat Jember	
3.	Sabtu, 12-06-2021	Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hamid selaku guru pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 1 Kalisat Jember	
4.	Rabu, 23-06-2021	Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hamid selaku guru pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 1 Kalisat Jember	
5.	Rabu, 23-06-2021	Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mahfudz selaku guru pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 1 Kalisat Jember	
6.	Rabu, 15-09-2021	Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi pada saat pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat Jember	
7.	Rabu, 15-09-2021	Peneliti melakukan wawancara dengan Ersafitri Afkarina selaku siswi kelas VII E SMPN 1 Kalisat	

		Jember	
8.	Rabu, 15-09-2021	Peneliti melakukan wawancara dengan Hilal Akbar Pratama selaku siswa kelas VII E SMPN 1 Kalisat Jember	
9.	Rabu, 15-09-2021	Peneliti melakukan wawancara dengan Febriano Eka Permana selaku siswa kelas VII E SMPN 1 Kalisat Jember	
10.	Sabtu, 18-09-2021	Peneliti meminta surat izin selesai penelitian	

Kalisat, 23 September 2021

Kepala Sekolah



**MURTINI, M.Pd.**

NIP. 196505041987032011

**Lampiran 5: Foto Kegiatan Penelitian**



**Gambar 1**

**Guru Memberikan Pengalaman Langsung Kepada Siswa Berupa Praktek Sholat**



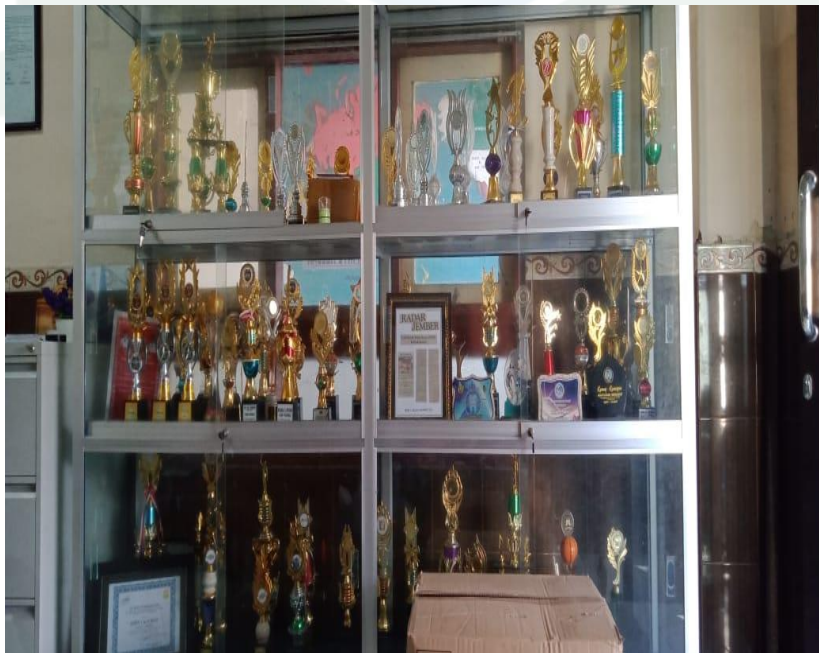
**Gambar 2**

**Siswa Kelas VII Mempraktekkan Pengalaman yang Sudah Diberikan Oleh Guru**





**Gambar 3**  
**Proses Pembelajaran PAI Kelas VIII Siswa Sedang Berdiskusi**



**Gambar 4**  
**Piala SMP Negeri 1 Kalisat Bukti Keberhasilan Siswa**

Mata Pelajaran : Wali Kelas : DRA. MURTI

Kelas : VIII F

No	NIS	Nama	PENGETAHUAN															KETERAMPILAN															SIKAP	UTS				
			KD 1			KD 2			KD 3			KD 4			KD 5			KD 1			KD 2			KD 3			KD 4			KD 5								
			T	P	PI	T	P	PI	T	P	PI	T	P	PI	T	P	PI	T	P	PI	T	P	PI	T	P	PI	T	P	PI	T	P	PI			T	P	PI	T
1	12970	ACHMAD YUSUF ARDA BILY	92	90	92	92	92	90																												90		
2	12971	ADIS SAVIRA	90	92	92	92	90																													92		
3	12972	AKBAR PUTRA IMAMSYAH	92	80	80	80	80																													80		
4	12973	ALIEF DWI AFFRIEZAL FAROEQ	80	80	80	80	80																													80		
5	12974	AMELIA ROSYDIANA PUTRI	90	90	94	90	90																													86		
6	12975	ANDRE MAULANA	78	80																																80		
7	12976	ATHARAYA NAYLA ZAKTI	90	90	90	90	90																													80		
8	12977	ATTAYA FIRDAUS DANIEL PUTRA	90	80	90	90	90																													90		
9	12978	BINTANG FIRDAUS F	92	90																																90		
10	12979	DEVI FIFKA MAULANA	92	92	90	90	90																													90		
11	12980	DIMAS DANI SETIAWAN																																				
12	12981	ELLEEA NILNA SYEVVA	92	90	92	90	90																														92	
13	12982	FANISA DINULHAQ																																				
14	12983	FAREL ADITYA JUNIARTA	86	86																																	86	
15	12984	GEOFANNI ANDREAN SUTANTO	88	90	88	80	90																														80	
16	12985	LUQYANA NURJINAN ZAKHRUFU	90	92	90	80	90																														90	
17	12986	MIRANDA FIRDANIA NING TYAS	90	90	90	90																															90	
18	12987	MOCH. RESA MAULANA M	90	90	90	90	90																														90	
19	12988	MOHAMAD ALIF RISKIYANTO	92	80	88	86																															80	
20	12989	MOHAMMAD NAFIL ZAFUMRU	80	80	80	80																															80	
21	12990	MUHAMAD FIAN NUR FERDIANS	90	90	80	80	80																														80	
22	12991	MUHAMMAD GUSTAVO NUR AL	90	86	86	80	80																														82	
23	12992	MUHAMMAD HABI ABDURROHMAN	90	92	92	92	92																														92	
24	12993	NABILA AYU TRIHAPSARI	91	91	92	92	92																														96	
25	12994	NAZWA AZZAHRA PUTRI	86	90	80	80																															90	
26	12995	PUTRI WULANDARI NUR ADHA	86	92	90	90	90																														90	
27	12996	SAUKY DANISH SAPUTRA	92	86	90	80	80																														91	
28	12997	SHERINA ASTRELA SETIAWAN	90	90	90	90	90																														80	
29	12998	SINTA AYU ANGGRAENI	96	96	96	96	96																														91	
30	12999	VALENDRIYA NURUL HIDAYAH	92	92	92	90	92																														92	
31	13000	VELA NURHALISA	82	82	82	84																															80	
32	13001	YANUAR DWI DHAGNA FIRDAUS	92	92	92	92	92																														91	
33	13040	M. ESA AMRIYAHYA	92	90	92	92	92																														92	
34	13041	M. REYGA DWI SAPUTRA	90	90	90	80	80																														80	
35	13048	SALSABILA LEONE AS-SYIFA																																				

Ket: Nilai Pengetahuan 26/98 83/98 4/91% 2/8 23/8

T = Tes, P = Penugasan, PI = Portofolio 81 82 83 84 85 86 Mengetahui,

Nilai Keterampilan Pir. Kepala SMPN 1 Kalisat,

K = Kinerja, P = Proyek, PI = Portofolio Guru Mata Pelajaran

UTS = Ulangan Tengah Semester MURTINI, M.Pd

US : Ulangan Semester NIP. 19650504 198703 2 011

Gambar 5  
Nilai Siswa

## Lampiran 6: Pernyataan Keaslian Tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Qoniah  
NIM : T20171137  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 November 2021


Saya yang menyatakan



Nurul Qoniah

NIM. T20171137

## Lampiran 7: Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1520/In.20/3.a/PP.00.9/05/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

20 Mei 2021

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kalisat  
Jl. Diponegoro No. 52 Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nurul Qoniah  
NIM : T20171137  
Semester : VIII  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kalisat** selama **60 ( enam puluh )** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Achmad Ridwan, S.Pd.


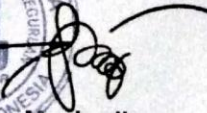
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Jajaran Pimpinan Terkait
3. Tenaga Administrasi Terkait

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 20 Mei 2021  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

  
  
Mashudi

## Lampiran 8: Surat Rekomendasi

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD SATUAN PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 1 KALISAT**  
Jalan Diponegoro No. 52 Telp. (0331) 591081 Kalisat Jember 68193  
Email : [smpn01kalisat@gmail.com](mailto:smpn01kalisat@gmail.com) 

---

**SURAT REKOMENDASI**  
Nomor : 421.3/078/20523881/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPTD SATDIK SMPN 1 Kalisat Kabupaten Jember :

N a m a : ACHMAD RIDWAN, S.Pd.  
N I P : 19641213 198803 1 010  
Pangkat / Gol. : Pembina, IV/a  
Jabatan : Pjt. Kepala Sekolah  
Unit Kerja : UPTD SATDIK SMPN 1 Kalisat


Merekomendasikan dan mengizinkan Kepada :

N a m a : **NURUL QONIAH**  
NIM : T20171137  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN ( IAIN JEMBER )  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Keperluan : Mengadakan Penelitian/riset mengenai Implementasi Pendekatan Humanistik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat – Jember.  
Lama Penelitian : 60 hari.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kalisat, 22 Mei 2021.


Pjt. Kepala UPTD SATDIK  
SMPN 1 Kalisat,

  
**ACHMAD RIDWAN, S.Pd.**  
NIP. 19641213 198803 1 010



## Lampiran 9: Surat Selesai Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD SATUAN PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 1 KALISAT**  
Jalan Diponegoro No. 52 Telp. (0331) 591081 Kalisat Jember 68193



---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 421.3/073/20523881/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MURTINI, M.Pd.  
N I P : 19650504 198703 2 011  
Pangkat / Gol. : Pembina Tk. I, IV/b  
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah  
Unit Kerja : UPTD SATDIK SMPN 1 Kalisat


**Menerangkan bahwa :**


N a m a : **NURUL QONIAH**  
NIM : T20171137  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN ( IAIN JEMBER )  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Lama Penelitian : 60 hari.

**Telah Mengadakan Penelitian/riset mengenai Implementasi Pendekatan Humanistik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalisat – Jember, mulai tanggal 22 Juni 2021 s/d tanggal 22 Agustus 2021.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalisat, 18 September 2021.

Plt. Kepala SMPN 1 Kalisat,  
  
**MURTINI, M.Pd.**  
NIP 19650504 198703 2 011



## Lampiran 10: Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Nurul Qoniah  
NIM : T20171137  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Angkatan : 2017  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 Desember 1999  
Alamat : Jl. Sumberwringin Dusun Krajan Sumberkalong  
kalisat Jember  
No. Hp : 082131627686  
Email : [nurulqoniah02@gmail.com](mailto:nurulqoniah02@gmail.com)

#### Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Falah
2. SD Negeri 01 Sumberkalong
3. SMP Negeri 4 Kalisat
4. MA Negeri 2 Jember
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

## Lampiran 10: Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Nurul Qoniah  
NIM : T20171137  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Angkatan : 2017  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 Desember 1999  
Alamat : Jl. Sumberwringin Dusun Krajan Sumberkalong  
kalisat Jember  
No. Hp : 082131627686  
Email : [nurulqoniah02@gmail.com](mailto:nurulqoniah02@gmail.com)

#### Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Falah
2. SD Negeri 01 Sumberkalong
3. SMP Negeri 4 Kalisat
4. MA Negeri 2 Jember
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember